

**PERAN KOPERASI WANITA (KOPWAN) PUTROE ALOEH DALAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMPONG ALUE SUNGAI  
PINANG KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh:**

**ASMITA**

**NIM. 150802070**

**Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Prodi Ilmu Administrasi Negara**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2020 M/1441 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)  
dalam Ilmu Administrasi Negara**

**Diajukan Oleh:**

**Asmita**

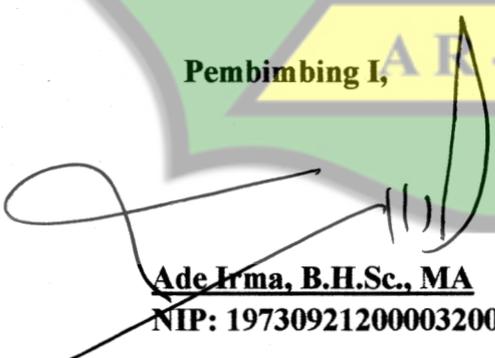
**NIM: 150802070**

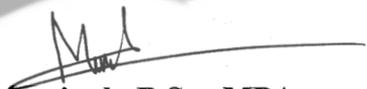
**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Prodi Ilmu Administrasi Negara**

**Disetujui untuk Diuji / Dimunaqasyahkan Oleh:**

**Pembimbing I,**

**Pembimbing II,**

  
**Ade Irma, B.H.Sc., MA**  
**NIP: 197309212000032004**

  
**Muazzinah, B.Sc., MPA**  
**NIP: 198411252019032012**

**SKRIPSI**

**Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program  
Sarjana (S-1) Ilmu Administrasi Negara**

**Diajukan oleh:**

**ASMITA  
150802070**

**Pada Hari/Tanggal**

**Senin 06 Januari 2020 M  
11 Jumadil Awal 1441 H**

**Di Darussalam – Banda Aceh**

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

**Ketua**

**Ade Irma, B.H. Sc, MA  
NIP. 197309212000032004**

**Sekretaris**

**Muazzinah, B.Sc., MPA  
NIP. 1984112520019032012**

**Penguji I**

**Zakki Fuad Khalil, S.IP., M.Si.  
NIDN. 2019119001**

**Penguji II**

**Mirza Fanzikri, S.Sos.I., M.Si.  
NIDN. 2002079001**

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
UIN AR-RANIRY**



**Dr. Ernia Dewi, S.Ag., M.Hum  
NIP. 197307232000032002**

## SURAT PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmita  
NIM : 150802070  
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan  
Universitas : UIN Ar-Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini benar dibuat oleh penulis sendiri dan secara keseluruhan adalah hasil karya penelitian/karya penulis sendiri kecuali bagian-bagian yang dirujuk dari sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan ditandatangani dengan keadaan sadar tanpa tekanan/paksaan pihak lain.

Banda Aceh, 17 Desember 2019

Yang menyatakan,



Asmita

NIM. 150802070

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur sama-sama kita panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula shalawat dan salam kita sanjung-sajikan ke pangkuan Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabat beliau, karena beliau adalah yang telah membawa kita ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Adapun judul skripsi ini, yaitu: **“Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya”**, yaitu sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan (FISIP) UIN Ar-raniry.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak terlepas dari berbagai tantangan dan hambatan, namun Alhamdulillah semua itu dapat penulis lewati dan terselesaikan berkat dukungan penuh, bantuan, bimbingan, arahan dan motivasi serta partisipasi dari berbagai pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus penulis mengucapkan terimakasih sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta yaitu Ayahanda Salimin Amin dan Ibunda Nyak Puan atas segala pengorbanan, doa dan kasih sayang yang tulus. Karena dukungan keduanya, penulis dapat melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada Abang Siddiq, Kakak Muslima, Abang Fajar Hidayat, dan Adek Mawaddah. Penulis juga mengucapkan banyak

terimakasih kepada Umam Maulana, Zakia, Cut Andi, Mandeh Menna serta Sri Utami yang senantiasa memberikan motivasi, semangat dan dukungan penuh kepada penulis.

Dengan selesainya skripsi ini, tak lupa pula penulis turut menyampaikan ribuan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Ernita Dewi, S.Ag., M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Eka Januar, M.Soc.Sc, selaku Ketua Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
4. Siti Nur Zalikha, M.Si, selaku Sekretaris Prodi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Ade Irma, B.H.Sc., MA, selaku dosen pembimbing pertama yang telah membimbing, mendidik, memberikan saran dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
6. Muazzinah, B.Sc., MPA, selaku dosen pembimbing kedua yang telah mengorbankan pikiran dan waktunya dengan penuh keikhlasan dan kesabaran dalam membimbing, sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Seluruh dosen Prodi Ilmu Administrasi Negara yang senantiasa memberikan ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan dan juga seluruh staf yang ada di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan yang telah membantu penulis dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
8. Mardhiati, S.pd, selaku Ketua Koperasi dan seluruh Staf Koperasi serta Anggota Koperasi yang telah senantiasa memberikan waktu dan berbagi pengalaman, sehingga penulis dapat melakukan penelitian lapangan sampai selesai.
9. Terimakasih kepada seluruh sahabat Prodi Ilmu Administrasi Negara Angkatan 2015, terkhusus kepada Zakia, Sinta, Via, Mona, Ewi, Lili serta kawan kos yang senantiasa selalu memberi dukungan kepada penulis.

Hanya dengan iringan doalah penulis berharap semoga kebaikan yang telah diberikan menjadi amal shaleh dan diterima oleh Allah S.W.T. *Aamiin Yaa Rabbal 'Alamin*. Dari penulisan ini penulis mengakui pasti masih banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan ke depan sangat penulis harapkan dari pembaca semuanya.

Banda Aceh, 17 Desember 2019

Penulis,



Asmita

NIM. 150802070

## DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI

LEMBAR PERNYATAAN ORISINILITAS SKRIPSI

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... iv

DAFTAR TABEL ..... vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ..... ix

ABSTRAK ..... x

**BAB I PENDAHULUAN..... 1**

1.1 Latar Belakang ..... 1

1.2 Rumusan Masalah ..... 6

1.3 Tujuan Penelitian ..... 7

1.4 Manfaat Penelitian ..... 7

1.5 Penelitian Terdahulu ..... 8

**BAB II KAJIAN PUSTAKA ..... 13**

2.1 Landasan Teori..... 13

2.1.1 Koperasi ..... 13

2.1.2 Peran Koperasi ..... 14

2.1.3 Manfaat Koperasi ..... 15

2.1.4 Landasan Koperasi ..... 15

2.1.5 Sendi-Sendi Dasar Koperasi ..... 16

2.1.6 Nilai dan Prinsip Koperasi ..... 17

2.2 Pemberdayaan Masyarakat..... 18

2.2.1 Peran Pemberdayaan ..... 18

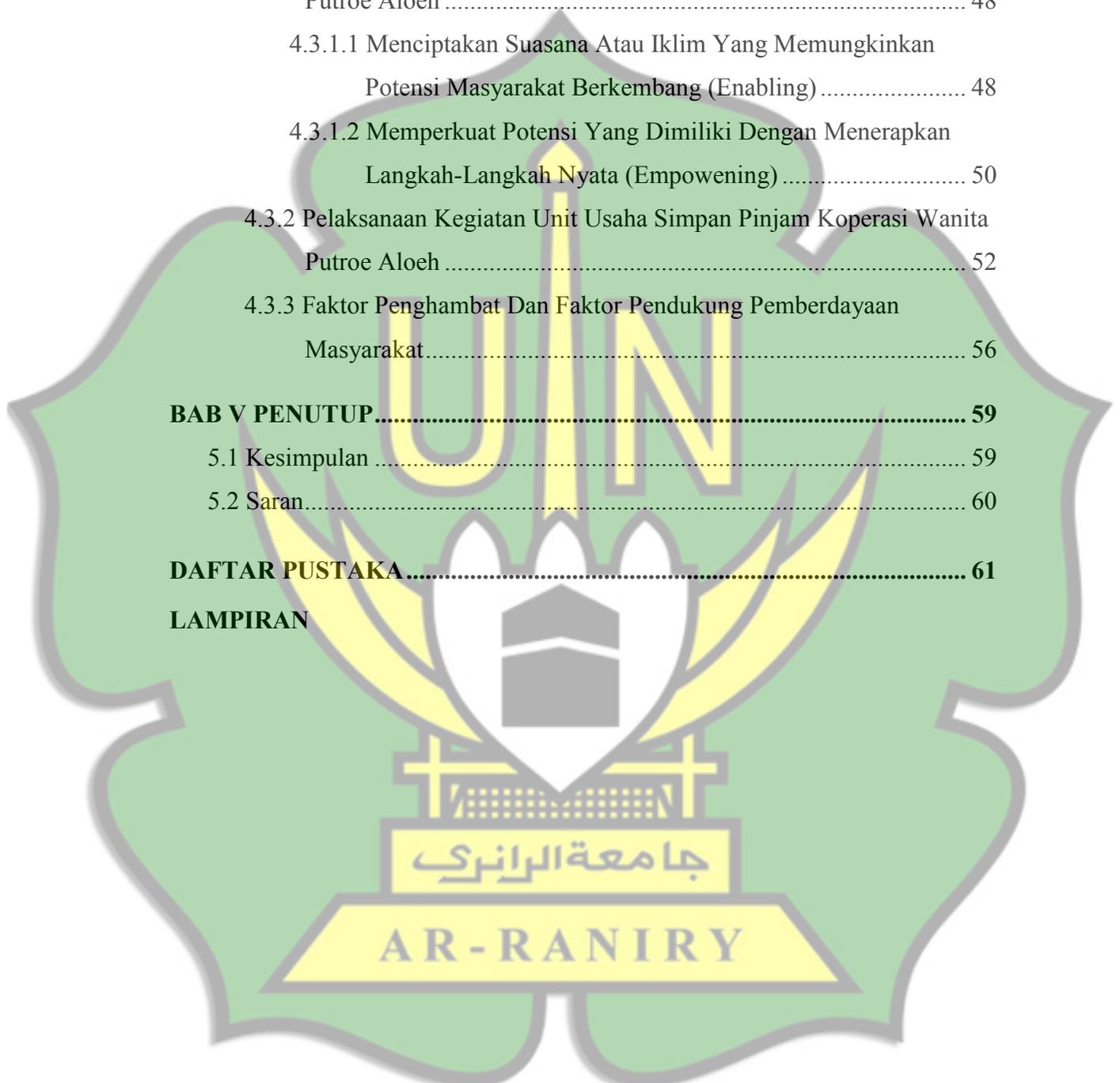
2.2.2 Prinsip Pemberdayaan ..... 19

2.2.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat ..... 20

2.2.4 Upaya Pemberdayaan Melalui Koperasi ..... 20

2.2.5 Indikator Pemberdayaan.....	21
2.2.6 Tahapan Pemberdayaan .....	22
2.2.7 Strategi Pemberdayaan.....	23
2.3 Simpan Pinjam .....	23
2.3.1 Visi Misi Koperasi Simpan Pinjam.....	25
2.4 Fokus Penelitian .....	27
2.5 Kerangka Berfikir.....	28
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>29</b>
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian.....	29
3.3 Informan Penelitian.....	30
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5 Teknik Analisis Data.....	32
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>35</b>
4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian .....	35
4.1.1 Kondisi Gemografis Aceh Barat Daya.....	35
4.1.2 Kondisi Demografis Aceh Barat Daya.....	35
4.1.3 Sejarah Pemerintahan Gampong Alue Sungai Pinang.....	36
4.2 Deskripsi Koperasi Wanita Putroe Aloeh .....	39
4.2.1 Pengenalan Sejarah Singkat Tentang Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya .....	39
4.2.2 Visi dan Misi Koperasi Wanita Putroe Aloeh.....	40
4.2.3 Profil Koperasi Wanita Putroe Aloeh .....	41
4.2.4 Struktur Organisasi Koperasi Wanita Putroe Aloeh.....	41
4.2.5 Susunan Pengurus Koperasi Wanita Putroe Aloeh.....	42
4.2.6 Tupoksi Koperasi Wanita Putroe Aloeh .....	42
4.2.7 Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh.....	43
4.2.8 Kegiatan Koperasi Wanita Putroe Aloeh .....	45
4.2.9 Rapat Pembentukan Koperasi Wanita Putroe Aloeh .....	46

4.3 Data Hasil Penelitian.....	47
4.3.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh .....	48
4.3.1.1 Menciptakan Suasana Atau Iklim Yang Memungkinkan Potensi Masyarakat Berkembang (Enabling) .....	48
4.3.1.2 Memperkuat Potensi Yang Dimiliki Dengan Menerapkan Langkah-Langkah Nyata (Empowering) .....	50
4.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Wanita Putroe Aloeh .....	52
4.3.3 Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat.....	56
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>59</b>
5.1 Kesimpulan .....	59
5.2 Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
<b>LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1. Fokus Penelitian.....	27
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian .....	38
3. Tabel 3. Perkembangan Angka Melek Huruf Gampong Alue Sungai Pinang 2012-2015 .....	38
4. Tabel 4. Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2012-2015 .....	39
5. Tabel 5. Susunan Pengurus Koperasi Wanita Putroe Aloeh.....	42
6. Tabel 6. Jumlah Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh.....	44



## DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Wanita Putroe Aloeh ..... 41



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : SK (Surat Keputusan) Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Simpanan Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh
- Lampiran 6 : Dokumentasi Lampiran
- Lampiran 7 : Daftar Riwayat Hidup



## ABSTRAK

Peran koperasi sesuai Undang-undang Perkoperasian Nomor 17 Tahun 2012 yaitu membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosialnya. Peneliti menemukan satu koperasi khusus perempuan yang bergerak di bidang unit usaha simpan pinjam sebagai wujud pemberdayaan masyarakat yang pada awalnya aktif namun menjadi tidak aktif sehingga peran koperasi dalam pemberdayaan masyarakat tidak terwujud. Koperasi Wanita Putroe Aloeh pada tahun 2010 pernah mendapat bantuan dana *Revolving* (kredit lunak) dari APBK Aceh Barat Daya, sebesar Rp.10.000.000, dan digunakan untuk unit usaha simpan pinjam. Pada tahun pertama proses unit simpan pinjam ini berjalan lancar tetapi seiring berjalannya waktu pada tahun 2014 proses unit simpan pinjam sudah mulai bermasalah sehingga usaha koperasi terhambat sampai sekarang. Tujuan penelitian dalam skripsi ini adalah untuk melihat Bagaimana Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya dan apa saja faktor penghambat serta faktor pendukungnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan melakukan wawancara secara langsung dan mendalam dengan pihak koperasi serta melakukan studi dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan bahwa adanya pelaksanaan kegiatan unit usaha simpan pinjam, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang dan memperkuat potensi yang dimiliki dengan menerapkan langkah-langkah nyata. Kemudian faktor penghambat yaitu keterbatasan modal usaha dan faktor pendukungnya adalah adanya simpanan wajib bulanan anggota yang mendukung untuk dijadikan sebagai modal dalam unit usaha simpan pinjam.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Unit Usaha Simpan Pinjam.**

جامعة الرانيري

AR-RANIRY

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia, koperasi memiliki peranan yang cukup berarti. Dari beberapa hasil studi kasus tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak hanya menguntungkan pada anggota koperasi, tetapi juga berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Koperasi wanita merupakan koperasi yang beranggotakan perkumpulan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak dan kewajiban yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga, ataupun usaha dari ibu-ibu sendiri. Koperasi wanita yang berkembang dalam menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi.

Perjalanan koperasi di Indonesia juga terdapat Undang-undang yang mengatur tentang pengertian dan gerakan koperasi. Adapun Undang-undang koperasi yang pertama adalah Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992, kemudian diganti dengan Undang-undang yang baru yaitu Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 Tentang Perkoperasian, dimana koperasi merupakan badan hukum yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, dengan pemisahan kekayaan para anggotanya sebagai modal untuk menjalankan usaha.

Dalam rangka pembangunan ekonomi di bangsa Indonesia, koperasi mempunyai peran dan tugas yang penting, yang secara bersama-sama dengan

Badan Usaha Milik Negara atau Swasta dengan melakukan berbagai usaha, demi tercapainya kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia, seperti: untuk mempersatukan, mengarahkan, dan mengembangkan daya kreasi, daya cipta, serta daya usaha rakyat, terutama bagi mereka yang serba terbatas kemampuan ekonominya agar mereka dapat turut ikut serta dalam suatu kegiatan perekonomian. Koperasi juga berperan secara aktif dalam menciptakan atau membuka lapangan kerja baru.<sup>1</sup>

Adapun kondisi kemiskinan yang dialami oleh sebagian penduduk yang berada di Indonesia ini, akan menjadi latar belakang adanya pelaksanaan yang dilakukan terhadap pemberdayaan masyarakat. Seperti yang kita ketahui koperasi merupakan salah satu lembaga yang dapat membangun kembali masyarakatnya, dalam upaya pemberdayaan perekonomian masyarakat. Bahkan koperasi juga memiliki prinsip kekeluargaan, adanya rasa kebersamaan dan gotong royong. Seperti yang telah dicantumkan dalam Bab IV Undang-Undang Nomor 12 tahun 1967 yang membahas masalah asas dasar dan sendi dasar koperasi, dimana dikatakan bahwa asas koperasi memiliki prinsip kekeluargaan dan kegotongroyongan.

Berbagai bidang usaha koperasi sesungguhnya telah menciptakan lapangan kerja baru, baik bagi para anggota dan keluarganya atau anggota masyarakat umumnya, dan hal ini akan terlihat paling menonjol pada usaha koperasi produksi. Sehubungan dengan tugas dan peranan koperasi dalam rangka pembangunan ekonomi, maka yang penting harus terlaksana dengan sebaik-

---

<sup>1</sup> Kartasapoetra, dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), Hlm. 4.

baiknya yaitu cara-cara penanganan atau pengelolaan koperasi, agar koperasi dapat berfungsi dengan baik, berjalan lancar dan tidak mengalami hambatan-hambatan. Akan tetapi kenyataannya tidak sedikit jumlah koperasi yang tidak dapat menjalankan fungsinya, atau bubar berantakan dan ditinggalkan pada anggotanya, tentunya kejadian seperti ini tidak kita harapkan, salah satu penyebabnya adalah dalam pengelolaan koperasi yang dilakukan tidak baik.<sup>2</sup>

Ada berbagai jenis koperasi secara garis besar ada 5 jenis yaitu: Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam), Koperasi Konsumsi, Koperasi Produksi, Koperasi Jasa Dan Koperasi Serba Usaha. Koperasi wanita yang diteliti adalah jenis Koperasi Kredit (Koperasi Simpan Pinjam), Koperasi Kredit ini bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anggotanya dalam memperoleh pinjaman dengan mudah dan ongkos (bunga) yang ringan. Modal koperasi yang utama adalah dari simpanan anggota sendiri, dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu. Dalam hal ini peneliti lebih fokus pada Koperasi Wanita Putroe Aloeh karena koperasi ini dapat memberdayakan khususnya perempuan, dan juga dapat membantu proses berlansungnya ekonomi masyarakat dalam memberikan modal usaha.<sup>3</sup>

Dalam perjalanan perkoperasian terdapat beberapa permasalahan yang bisa membuat suatu koperasi menjadi tidak aktif. Di Aceh terdapat 6 ribu koperasi

---

<sup>2</sup>Kartasapoetra, dkk, *Praktek Pengelolaan Koperasi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2005), Hlm. 7.

<sup>3</sup>Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), Hlm. 19-22.

akan tetapi hanya 69% yang aktif<sup>4</sup>. Hal demikian menarik untuk diteliti demi melihat kehadiran koperasi sebagai wujud pemberdayaan masyarakat .

Dalam hal ini peneliti menemukan satu koperasi khusus perempuan yang bergerak di bidang unit usaha simpan pinjam sebagai wujud pemberdayaan masyarakat, yang pada awalnya aktif namun menjadi tidak aktif sehingga peran koperasi dalam pemberdayaan masyarakat tidak terwujud. Adapun koperasi tersebut yaitu Koperasi Wanita Putroe Aloeh di Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya. Kegiatan unit usaha simpan pinjam diberikan kepada anggota koperasi, yang bertujuan untuk memudahkan anggota dalam mendapatkan pinjaman modal usaha, juga dapat mengembangkan perekonomian anggota koperasi. Dalam menjalankan proses kegiatan unit usaha simpan pinjam, Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini memungut sejumlah uang dari setiap anggota yaitu simpanan pokok yang diberikan oleh anggota itu sebanyak Rp. 50.000,-/anggota, dan simpanan wajib bulanan itu sebanyak Rp10.000,-/anggota sesuai dengan keputusan RAT (Rapat Anggota Tahunan). Uang yang dikumpulkan dari setiap anggota koperasi kemudian dijadikan modal untuk dikelola oleh pengurus koperasi, dan kemudian dipinjamkan kembali kepada anggota yang membutuhkan pinjaman modal usaha. Koperasi tersebut milik anggota yang dibentuk dan didirikan oleh anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh itu sendiri. Bahkan aparat Gampong Alue Sungai Pinang tidak bisa campur tangan tanpa adanya persetujuan dari anggota koperasi dalam upaya membangun

---

<sup>4</sup>Seni Hendri, Serambinews, *Dari 6 Ribu Koperasi di Aceh Hanya 69 Persen Aktif*, Diakses Pada Tanggal 20 November 2019, Dari <https://aceh.tribunnews.com/dari-6-ribu-koperasi-di-aceh-hanya-69-persen-aktif>.

Koperasi Wanita Putroe Aloeh, karena kekuasaan berada ditangan anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh itu sendiri, akan tetapi aparatur gampong juga memberikan arahan kepada anggota apabila anggota mau membangun kembali Koperasi Wanita Putroe Aloeh, dan apatur gampong juga mengajak anggota koperasi agar dapat mempertahankan kehidupan Koperasi Wanita Putroe Aloeh untuk masa yang akan datang, karena koperasi dapat meningkatkan perekonomian masyarakat pada umumnya.

Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini berdiri sejak 12 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 10 Januari 2007, dengan Nomor dan Tanggal Badan Hukum 45/BH/DPKPP/1-15/IV/2007, Koperasi Wanita Putroe Aloeh pada tahun 2010 juga pernah mendapat bantuan dana *Revolving* (kredit lunak) dari APBK Aceh Barat Daya, sebesar Rp.10.000.000, dan digunakan untuk unit usaha simpan pinjam. Pada tahun pertama proses unit simpan pinjam ini berjalan lancar tetapi seiring berjalannya waktu pada tahun 2014 proses unit simpan pinjam sudah mulai bermasalah sehingga usaha koperasi terhambat sampai sekarang. Hal ini dikarena kurangnya kesadaran diri dari anggota, dan juga tidak memiliki rasa tanggung jawab selaku pemilik sebuah koperasi yang mereka bentuk dan mendirikan bersama-sama. Kondisi seperti ini terjadi dikarenakan dalam koperasi banyak terdapat berbagai macam hambatan, bahkan ada beberapa anggota masyarakat setelah meminjam uang pinjaman di koperasi kemudian tidak ada pengembalian lagi uang pinjaman tersebut, sehingga terjadi tunggakan. Permasalahan tersebut membuat anggota yang lain menjadi enggan membayar simpanan wajib bulanan sesuai dengan keputusan RAT (Rapat Anggota Tahunan),

Maka dari itu sampai sekarang koperasi tersebut sudah tidak aktif lagi yang berdampak buruk terhadap perekonomian anggota sendiri sebagai wujud pemberdayaan masyarakat seperti membantu dalam memberikan dana modal usaha untuk anggota koperasi, menangani masalah keuangan keluarga maupun usaha yang bergerak bidang industri rumah tangga maupun jualan kecil-kecilan.<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti akan melakukan penelitian tentang **“Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya”**.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dapat diambil adalah:

1. Bagaimana Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya?
2. Apa faktor penghambat dan faktor pendukung Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya?

---

<sup>5</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Salimin Amin Selaku Pembina Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 20 Juni 2019, Jam 13.45 WIB.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian yang dapat diambil adalah:

1. Untuk mengetahui Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat antara lain:

1. Bagi Mahasiswa/Peneliti
  - a. Penelitian ini merupakan penerapan ilmu yang diperoleh dari bangku kuliah dan juga mahasiswa dapat melihat kenyataan dalam kehidupan nyata.
  - b. Penelitian ini tentunya berguna bagi penulis sebagai media pengembangan diri serta menambah wawasan.
  - c. Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin membahas dan mengkaji masalah serupa.
2. Bagi Koperasi Wanita Putroe Aloeh
  - a. Sebagai masukan dan informasi bagi Koperasi Wanita Putroe Aloeh terkait dengan bagaimana Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya Dalam Pemberdayaan Masyarakat.

b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya.

3. Bagi Masyarakat

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang lengkap mengenai Koperasi Wanita Putroe Aloeh, dan juga diharapkan kepada masyarakat agar lebih sejahtera dengan adanya program pemberdayaan perekonomian masyarakat.

### 1.5 Penelitian Terdahulu

1. Penelitian pertama menurut Amad Saebani (2016), Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas):

a) Upaya yang dilakukan KSP KOPDIT SAE dalam meningkatkan kesejahteraan sebagai wujud pemberdayaan kepada masyarakat dengan memberikan pembinaan, pelatihan kewirausahaan, pemberian pinjaman, produktivitas pinjaman, dan melakukan pendampingan usaha.

b) Kesejahteraan masyarakat yang menjadi anggota secara garis besar sudah cukup berhasil. Hal ini dapat dibuktikan bahwa sebanyak 88% sudah dapat memenuhi indikator-indikator kesejahteraan. Secara umum mereka jalankan.

c) Keberadaan KSP KOPDIT SAE di Desa Karanggintung sangat berperan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat dengan

memberikan pinjaman produktivitas pinjaman modal usaha. Sehingga dengan meningkatnya pendapatan masyarakat, maka tingkat kesejahteraan masyarakat juga ikut meningkat.<sup>6</sup>

2. Penelitian kedua menurut Putri Puspita (2014), Peran Koperasi Berkah Mentari Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Pada Masyarakat Pamulang Kota Tangerang Selatan:

- a) Peningkatan usaha mikro yang dilakukan oleh Koperasi Berkah Mentari melalui peminjaman modal usaha berjalan dengan baik. peran yang dijalankan oleh koperasi melalui tahap persiapan yang dilakukan dengan pemberian edukasi kepada pegawai mengenai hal yang akan disampaikan kepada nasabah. Tahap pengkajian, koperasi mengkaji calon nasabah yang akan diberikan pinjaman modal. Tahap pembiayaan (peminjaman modal usaha) Koperasi Berkah Mentari kembali menanyakan kesungguhan nasabah untuk melakukan peminjaman modal usaha dengan menanyakan akan dipergunakan untuk apa modal yang sudah diberikan oleh koperasi.
- b) Manfaat peminjaman modal usaha bagi nasabah sebagai upaya peningkatan usaha mikro yang dilakukan oleh Koperasi Berkah Mentari, dapat dilihat dari kepuasan mereka yang sudah lebih dari satu tahun melakukan peminjaman modal usaha.

---

<sup>6</sup>Amad Saebani, Program S1 Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2016, *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas)*.

c) Faktor penghambat dalam memberikan pinjaman modal usaha pada Koperasi Berkah Mentari, yang seringkali dirasakan adalah sulitnya nasabah mengembangkan usaha mereka sendiri, walaupun sudah di berikan pinjaman modal usaha dan motivasi.<sup>7</sup>

3. Penelitian ketiga menurut Firman Arief Pradditya (2016), Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan di koperasi Kerajinan Keperakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keperakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta):

a) Langkah-langkah pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Kerajinan Keperakan Mandiri Sejahtera dalam meningkatkan perekonomian perajin kulit sepatu dan sandal dengan cara pembentukan kelompok, pedampingan, perencanaan kegiatan serta hasil kegiatan, dan kegiatannya dengan pelatihan kewirausahaan, pembimbingan, pengadaan alat produksi, promosi, simpan pinjam, sampai dengan pemberian modal.

b) Partisipasi anggota Koperasi Kerajinan Keperakan Mandiri Sejahtera dapat dikatakan sebagai partisipasi aktif. Terbukti karena partisipasinya melalui hal aktif dalam pertemuan rapat rutin bulanan, aktif dalam melakukan simpan pinjam, aktif sosialisasi,

---

<sup>7</sup>Putri Puspitasari, Program S1 Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah (2014), *Peran Koperasi Berkah Mentari Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Pada Masyarakat Pamulang, Kota Tangerang Selatan.*

aktif dalam pengambilan keputusan dan aktif dalam segala hal pelatihan dan pameran.<sup>8</sup>

Dari ketiga penelitian tersebut menjelaskan bahwa dalam jurnal *penelitian pertama* menurut Amad Saebani (2016), KSP KOPDIT SAE, penelitiannya berfokus pada meningkatkan kesejahteraan pemberdayaan terhadap masyarakat, dengan cara memberikan pembinaan, pelatihan kewirausahaan, pemberian pinjaman dan melakukan pendampingan usaha terhadap masyarakatnya. Koperasi simpan pinjam KOPDIT SAE ini juga sudah cukup berhasil dan sudah dapat dibuktikan sebanyak 88% dalam memenuhi indikator kesejahteraan masyarakat. Sedangkan *penelitian kedua* menurut Putri Puspitasari (2014), Koperasi Berkah Mentari lebih dalam peningkatan terhadap usaha mikro melalui pinjaman modal usaha, dengan tahapan pembiayaan (peminjaman modal usaha) Koperasi Berkah Mentari kembali menanyakan kesungguhan nasabah untuk melakukan peminjaman modal usaha dengan menanyakan akan dipergunakan untuk apa modal yang sudah diberikan oleh koperasi, akan tetapi nasabah sangat sulit mengembangkan usaha mereka sendiri, walaupun sudah di berikan pinjaman modal usaha dan motivasi. Sementara dalam *penelitian ketiga* menurut Firman Arief Prasditya (2016), penelitiannya berfokus pada peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat dengan cara membentuk kelompok para perajin kulit sepatu dan sandal, kegiatan ini dilakukan dengan cara pelatihan kewirausahaan, pembimbingan, pengadaan alat produksi, promosi, dan simpan pinjam sampai

---

<sup>8</sup>Firman Arief Prasditya, Program S1 Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2016), *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan Dikoperasi Kerajinan Keperakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keperakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta.*

dengan pemberian modal. Partisipasi dari anggota koperasinya juga aktif dalam melakukan simpan pinjam, karena anggotanya sudah mampu mencapai tujuan dari koperasi Keparakan Kidul Mandiri Sejahtera baik dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kampung Keparakan Kidul, khususnya para pengrajin kulit sepatu dan sandal.

Sementara penelitian yang peneliti lakukan juga meneliti tentang unit usaha simpan pinjam pada Koperasi Wanita Putroe Aloeh, dengan fokus penelitian pada peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh dalam pemberdayaan masyarakat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Koperasi

###### a. Pengertian Koperasi

Koperasi adalah suatu bentuk kerja sama dalam lapangan perekonomian, kerja sama ini diadakan oleh sebagian orang karena adanya kesamaan jenis kebutuhan hidup mereka, orang ini bersama-sama mengusahakan kebutuhan sehari-hari, kebutuhan yang berkaitan dengan perusahaan atau kebutuhan rumah tangga mereka. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya kerja sama yang akan berlangsung terus, oleh sebab itu dibentuklah suatu perkumpulan sebagai bentuk kerja sama. Koperasi itu lahir pada permulaan abad ke-19, dimana koperasi pada masa itu sebagai reaksi terhadap suatu sistem liberal ekonomi, yang pada waktu itu adanya sekelompok kecil sebagai pemilik-pemilik modal dan mereka juga menguasai kehidupan masyarakat.<sup>9</sup>

Di Indonesia pengertian koperasi menurut Undang-Undang Koperasi Nomor 12 tahun 1967 tentang pokok-pokok perkoperasian adalah: “Koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan koperasi sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi juga mempunyai peranan yang cukup besar dalam menyusun usaha bersama dari orang-orang yang mempunyai kemampuan ekonomi terbatas”. Usaha ini juga

---

<sup>9</sup>Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), Hlm. 1.

bertujuan untuk memenuhi kebutuhan yang dirasakan bersama, yang pada akhirnya mengangkat harga diri, meningkatkan kedudukan serta kemampuan untuk mempertahankan diri dan membebaskan diri dari kesulitan.<sup>10</sup>

Secara umum yang dimaksud dengan Koperasi adalah suatu badan usaha bersama yang bergerak dalam bidang perekonomian, beranggotakan mereka yang umumnya berekonomi lemah yang bergabung secara sukarela dan atas dasar persamaan hak, kewajiban melakukan suatu usaha yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan para anggotanya.<sup>11</sup>

### 2.1.2 Peran Koperasi

Pemberdayaan koperasi secara terstruktur dan berkelanjutan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian, mengurangi tingkat pengangguran, mempercepat pertumbuhan ekonomi, memperbaiki pendapatan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan. Pemberdayaan koperasi juga akan meningkatkan pencapaian sasaran dalam bidang pendidikan, kesehatan, dan indikator kesejahteraan masyarakat Indonesia lainnya. Peran koperasi, usaha mikro, kecil dan menengah sangat strategis dalam perekonomian nasional. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peran koperasi antara lain:

- 1) Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial.

---

<sup>10</sup>Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), Hlm. 4-6.

<sup>11</sup>Kartosapoetra, dkk, *Koperasi Indonesia* (Jakarta: PT BINA ADIAKSARA, 2003), Hlm. 1.

- 2) Berperan serta aktif dalam upaya mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat.
- 3) Memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional.
- 4) Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional dalam usaha bersama atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.<sup>12</sup>

### **2.1.3 Manfaat Koperasi**

Berbagai manfaat dari koperasi, terutama Koperasi Simpan Pinjam (KSP), yang dapat diperoleh para anggota antara lain:

- 1) Memberi kemudahan anggota untuk memperoleh modal usaha.
- 2) Memberi keuntungan kepada anggota melalui Sisa Hasil Usaha (SHU).
- 3) Mengembangkan usaha anggota koperasi.
- 4) Meniadakan praktek rentenir (pinjaman dengan bunga sangat tinggi).<sup>13</sup>

### **2.1.4 Landasan Koperasi**

Landasan koperasi ini merupakan suatu dasar tempat berpijak yang dapat memungkinkan koperasi untuk tumbuh dan berdiri dengan kokoh, serta berkembang dalam menjalankan pelaksanaan usaha-usahanya untuk mencapai tujuan dari koperasi itu sendiri. Faktor utama yang menentukan terbentuknya koperasi adalah adanya sekelompok orang yang telah sepakat untuk mengadakan

---

<sup>12</sup>Sarinta Efratani Damanik, *Pelaku Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Jakarta: Uwais Inspirai Indonesia, 2017), Hlm. 231-232, ISBN: 978-623-227-211-8.

<sup>13</sup>Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012), Hlm. 5.

kerja sama, oleh karena itu landasan koperasi terutama terletak pada anggota-anggotanya. Tentang landasan-landasan koperasi dapat 3 landasan yaitu:

- 1) Landasan Idiil
- 2) Landasan Struktural
- 3) Landasan Mental.<sup>14</sup>

### 2.1.5 Sendi-Sendi Dasar Koperasi

Pengertian sendi-sendi dasar koperasi serta prinsip dari koperasi merupakan pedoman utama yang dapat menjiwai dan mendasari disetiap gerak dari langkah usaha, dan bekerjanya suatu koperasi sebagai organisasi ekonomi dari orang-orang yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan ekonominya.

Peranan sendi-sendi dasar koperasi:

- 1) Sendi dasar koperasi sebagai pedoman untuk mencapai tujuan koperasi. Tujuan koperasi adalah menyelenggarakan kebutuhan bersama dan usaha bersama, sehingga tercapai kesejahteraan.
- 2) Sendi dasar koperasi merupakan ciri khas koperasi yang membedakannya dengan organisasi ekonomi lainnya, dan membedakan watak koperasi dari badan-badan lainnya yang bergerak dibidang ekonomi. Sendi dasar koperasi ini juga mengatur hubungan koperasi dengan anggotanya dan koperasi dengan organisasi atau perkumpulan-perkumpulan lain yang bukan koperasi.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), Hlm. 8-9.

<sup>15</sup>Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), Hlm.10.

### 2.1.6 Nilai dan Prinsip Koperasi

Nilai yang mendasari kegiatan koperasi dalam pasal 5 yaitu: kekeluargaan, menolong diri sendiri, bertanggung jawab, demokrasi, persamaan, berkeadilan dan kemandirian. Adapun nilai yang diyakini anggota koperasi yaitu: adanya kejujuran, keterbukaan, tanggung jawab dan kepedulian terhadap orang lain. Koperasi melaksanakan suatu prinsip koperasi sesuai dengan pasal (6) yang didalamnya meliputi:

- 1) Keanggotaan koperasi bersifat sukarela dan terbuka;
- 2) Pengawasan yang dilakukan oleh anggota diselenggarakan secara demokratis;
- 3) Anggota ikut berpartisipasi aktif dalam rangka kegiatan ekonomi koperasi;
- 4) Koperasi merupakan suatu badan usaha swadaya yang bersifat otonom, dan independen;
- 5) Koperasi juga menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan bagi anggota, pengawas, pengurus, dan karyawannya, serta memberikan informasi kepada masyarakat tentang kegiatan perkoperasian, manfaat dari koperasi, serta tentang jati diri dari koperasi sendiri;
- 6) Koperasi melayani anggotanya secara prima dan memperkuat gerakan koperasi, dengan bekerja sama melalui jaringan kegiatan pada tingkat lokal, nasional, regional, dan internasional;

- 7) Koperasi bekerja untuk membangun pembangunan berkelanjutan terhadap lingkungan dan masyarakatnya, yaitu melalui kebijakan yang telah disepakati oleh setiap anggotanya.

Prinsip Koperasi sebagaimana dimaksud pada ayat (1) menjadi sumber inspirasi dan menjiwai secara keseluruhan organisasi dan kegiatan usaha koperasi sesuai dengan maksud dan tujuan pendiriannya.<sup>16</sup>

## 2.2 Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri, mampu berdiri atas kakinya sendiri. Bentuk pemberdayaan perlu sesuai dengan potensi, masalah, dan kebutuhan masyarakat lokal atau masyarakat setempat. Pemberdayaan masyarakat sangat jauh dengan bentuk-bentuk pembangunan yang cenderung *top down*. Pemberdayaan masyarakat hakikatnya mengubah perilaku masyarakat kearah yang lebih baik, sehingga kualitas dan kesejahteraan hidupnya secara bertahap dapat meningkat.<sup>17</sup>

### 2.2.1 Peran Pemberdayaan

Pembangunan masyarakat perdesaan merupakan bagian terpenting dari terwujudnya pembangunan desa, dalam rangka pemerataan pembangunan dan kesejahteraan dalam masyarakat. Adapun peran pemberdayaan dalam masyarakat yaitu:

- 1) Upaya penanggulangan kemiskinan.

---

<sup>16</sup>Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2012 *tentang Perkoperasian Indonesia*, Bab III Nilai dan Prinsip Koperasi Pasal 6.

<sup>17</sup>Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 3.

- 2) Memberikan peluang kerja kepada keluarga miskin dan komunitasnya untuk mengatasi permasalahan secara mandiri.
- 3) Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.<sup>18</sup>

### 2.2.2 Prinsip Pemberdayaan

Dalam melakukan pemberdayaan khususnya kepada masyarakat perlu adanya prinsip-prinsip yang menjadi acuan sehingga pemberdayaan dapat dilakukan secara benar, diantaranya:

- 1) Dilakukan dengan cara yang demokratis dan menghindari unsur pemaksaan, karena setiap individu memiliki hak yang sama untuk berdaya. Setiap individu juga memiliki kebutuhan, masalah, bakat, minat, dan potensi yang berbeda.
- 2) Kegiatan pemberdayaan masyarakat didasarkan pada kebutuhan, masalah, dan potensi/sasaran.
- 3) Pemberdayaan tidak bisa dilakukan dari salah satu aspek saja, tetapi perlu dilakukan secara holistik terhadap semua aspek kehidupan yang ada dalam masyarakat.
- 4) Pemberdayaan ini perlu dilakukan terhadap kaum perempuan terutama remaja dan ibu-ibu muda sebagai potensi besar dalam mendongkrak kualitas kehidupan keluarga dan pengentasan kemiskinan.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sri Marmoah, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2014), Hlm. 24.

<sup>19</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 58-60.

### 2.2.3 Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Meskipun pemberdayaan masyarakat bukan semata-mata konsep ekonomi, tetapi seringkali ditujukan untuk tujuan pengentasan kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat. Penuntasan kemiskinan dapat dicapai dengan pendekatan pemberdayaan masyarakat, karena melalui kegiatan pemberdayaan semua potensi yang dimiliki masyarakat didorong, dan ditingkatkan untuk berdaya dalam melawan faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan. Kegiatan pemberdayaan tersebut dilakukan melalui berbagai kegiatan diantaranya:

- 1) Mendorong kemampuan dan keterampilan yang sesuai dengan potensi dan kebutuhan masyarakat.
- 2) Menciptakan berbagai kesempatan/peluang kerja.
- 3) Menghidupkan kembali budaya dan kearifan-kearifan lokal sebagai modal sosial.
- 4) Serta mengubah *mind set* masyarakat untuk berdaya dan mandiri.<sup>20</sup>

### 2.2.4 Upaya-upaya Pemberdayaan Melalui Koperasi

Pemberdayaan masyarakat adalah proses menyeluruh yang mana suatu proses yang aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat yang perlu diberdayakan melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, pemberian berbagai kemudahan serta peluang untuk mencapai akses sistem sumber daya dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Adapun proses pemberdayaan meliputi:

---

<sup>20</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), Hlm. 51-52.

- 1) *Enabling*, menciptakan suasana iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang.
- 2) *Empowering*, memperkuat potensi atau daya yang dimiliki oleh masyarakat dengan menerapkan langkah-langkah nyata.
- 3) *Protecting*, melindungi dan membela kepentingan masyarakat yang lemah di bidang sosial ekonomi.

Dengan adanya proses pemberdayaan seperti itu diharapkan akan terwujud kapasitas ketahanan masyarakat lebih bermakna, bukan sebaliknya bahwa stimulan dan proses yang ada menjebak masyarakat pada suasana yang penuh ketergantungan.<sup>21</sup>

#### **2.2.5 Indikator Pemberdayaan**

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur proses pemberdayaan masyarakat adalah:

- 1) Dimensi masyarakat sebagai subjek pembangunan, dengan indikator : (partisipatif, desentralisasi, demokrasi, transparansi, dan akuntabilitas).
- 2) Dimensi penguatan kelembagaan masyarakat, dengan indikator : (pembentukan dan penguatan kelembagaan, pelatihan bagi pengelola dan masyarakat, serta desentralisasi kepada lembaga masyarakat, dan partisipasi lembaga masyarakat).

---

<sup>21</sup>Randy R. Wrihatnolo-Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Hlm. 177.

- 3) Dimensi kapasitas dan dukungan aparat pemerintah, dengan indikator :  
(kapasitas aparat dalam memfasilitasi, kapasitas aparat dalam mendukung dan melakukan pendampingan).
- 4) Dimensi upaya dalam penanggulangan kemiskinan, dengan indikator :  
(pemetaan kemiskinan, kesesuaian usulan dengan kebutuhan, ketepatan pemberian dana dan kemampuan pengelolaan Bantuan Lansung Masyarakat).<sup>22</sup>

#### **2.2.6 Tahapan Pemberdayaan**

Adapun tahapan kegiatan pemberdayaan masyarakat yaitu penyadaran, menunjukkan adanya masalah, membantu pemecahan masalah, memproduksi dan mempublikasi informasi, melakukan pengujian dan demonstrasi, hal tersebut menunjukkan bahwa pentingnya perubahan dan akhirnya melaksanakan pemberdayaan/penguatan kapasitas, untuk dapat memaksimalkan pemberdayaan masyarakat yang diperlukan adanya pendekatan-pendekatan sebagai berikut:

- 1) Pendekatan mikro: berpusat pada petugas, pemberdayaan yang dilakukan terhadap penerima manfaat secara langsung berupa bimbingan dan konseling.
- 2) Pendekatan meso: yang dilakukan terhadap sekelompok penerima manfaat, pemberdayaan dengan menggunakan kelompok, berupa pelatihan dan pendidikan.

---

<sup>22</sup>Randy R. Wrihatnolo-Riant Nugroho Dwidjowijoto, *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2007), Hlm. 124.

- 3) Pendidikan makro: berupa perumusan kebijakan, perencanaan sosial, kampanye dan pengorganisasian masyarakat.<sup>23</sup>

### 2.2.7 Strategi Pemberdayaan

Strategi adalah keputusan top-manajemen yang memberi arah, kebijakan dan tujuan dengan penetapan visi, misi dan tujuan suatu perusahaan. Sedangkan pada koperasi dilakukan oleh pengurus dan dibantu manajer. Pengurus dan manajer menyusun rancangan rencana kerja untuk diajukan ke rapat anggota. Setelah tersusun strategi koperasi yang berupa *visi, misi* dan *tujuan* maka koperasi sudah menetapkan strategi. Strategi ini menjadi wewenang pucuk pimpinan. Di koperasi adalah pengurus dan dibantu pengawas. Strategi ini kemudian dijabarkan ke dalam 4 perspektif yaitu: *keuangan, pelanggan (customer), proses bisnis internal (PBI) dan pembelajaran-pertumbuhan (P & P)*.<sup>24</sup>

### 2.3 Simpan Pinjam

Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dalam lapangan usaha, pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus-menerus, untuk kemudian dipinjamkan kembali kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Tujuan koperasi simpan pinjam adalah:

- 1) Membantu keperluan kredit para anggota yang sangat membutuhkan dengan syarat-syarat yang ringan.

---

<sup>23</sup>Azis-Jufri, *Implementasi Aparatur Sipil Negara Dalam Bidang Kesehatan Untuk Membina Karir Jabatan Fungsional Epidemiologi Kesehatan*, (Yogyakarta: CP Press, 2015), Hlm. 232-233, ISBN: 978-602-1568-41-5.

<sup>24</sup>Prijambodo, *Out Of The Box Koperasi Tantangan Perubahan Kini Dan Masa Depan*, (Yogyakarta: Phoenix Publisher, 2018), Hlm. 208-215.

- 2) Mendidik kepada para anggota, supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri.
- 3) Mendidik anggota untuk hidup berhemat, dengan menyisihkan sebagian dari pendapat mereka.
- 4) Menambah pengetahuan tentang perkoperasian.<sup>25</sup>

Latar belakang usaha dari anggota koperasi simpan pinjam dapat bermacam-macam, seperti dari perdagangan, industri, jasa maupun petani, yang semuanya bergabung dalam rangka mendapatkan modal kerja bagi kegiatan usaha masing-masing. Dengan latar belakang yang sama maka koperasi sangat memungkinkan untuk mempunyai tujuan yang sama, yang sangat diperlukan dalam penentuan visi, misi, dan strategi bisnis. Anggota koperasi juga mempunyai latar belakang kemampuan finansial yang tidak sama. Karena koperasi dilandasi asas kekeluargaan, maka yang mampu harus membantu yang tidak mampu dan yang tidak mampu jangan memaksakan kehendak. Pada koperasi simpan pinjam, strategi yang dibangun harus mengakomodasi anggota dengan berbagai latar belakang, baik yang memiliki usaha di bidang perdagangan, industri, jasa maupun pertanian, atau yang anggotanya berekonomi mampu atau tidak mampu.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup>Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), Hlm. 23.

<sup>26</sup>Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012), Hlm. 11-12.

### 2.3.1 Visi Misi Koperasi Simpan Pinjam

#### Visi:

“Menjadikan koperasi simpan pinjam yang menjalankan organisasi modern, jujur dan dapat dibanggakan untuk mencapai kesejahteraan anggota serta bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama”.

#### Misi:

- 1) Memberikan pinjaman agar dapat dipergunakan untuk mengembangkan usaha anggotanya.
- 2) Membantu anggotanya untuk dapat menabung guna mencapai masa depan yang lebih baik.
- 3) Membantu masyarakat untuk mendapatkan penghasilan dari koperasi.<sup>27</sup>

Akan tetapi untuk memberikan pinjaman koperasi memerlukan modal, modal koperasi yang utama adalah simpanan anggota sendiri, dari uang simpanan yang dikumpulkan bersama-sama itu diberikan pinjaman kepada anggota yang perlu dibantu.<sup>28</sup>

Sumber permodalan koperasi berasal dari anggota dan dari luar, secara keseluruhan perincian sumber modal koperasi adalah:

<sup>27</sup>Djoko Muljono, *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam* (Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET, 2012), Hlm. 32-33.

<sup>28</sup>Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), Hlm. 22.

- 1) Simpanan pokok, yaitu sejumlah nilai uang tertentu yang diwajibkan anggota untuk menyerahkan kepada koperasi pada waktu masuk menjadi anggota.
- 2) Simpanan wajib, yaitu sejumlah nilai uang tertentu yang diwajibkan kepada anggota untuk membayar dalam waktu dan kesempatan tertentu (umumnya secara bulanan).
- 3) Simpanan sukarela, yaitu jumlah nilai uang tertentu yang diserahkan anggota (juga bukan anggota) atas kehendak sendiri sebagai simpanan.<sup>29</sup>

Fungsi pinjaman didalam koperasi adalah sesuai dengan tujuan-tujuan koperasi pada umumnya, yaitu untuk memperbaiki kehidupan para anggotanya, misalnya:

- 1) Dengan pinjaman itu seorang petani dapat membeli pupuk, benih unggul, pacul dan alat-alat pertanian lainnya yang akan membantu meningkatkan hasil usaha taninya. Hal ini berarti akan membantu kenaikan pendapatannya, dengan begitu pendapatan yang bertambah berarti memperbaiki kehidupannya.
- 2) Dengan uang pinjaman, maka nelayan akan dapat membeli jaring penangkap ikan yang baik sehingga diharapkan pendapatannya dapat bertambah.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Ninik Widiyanti-Sunindhia, *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: PT RINEKA CIPTA dan PT BINA ADIAKSARA, 2003), Hlm. 137-138.

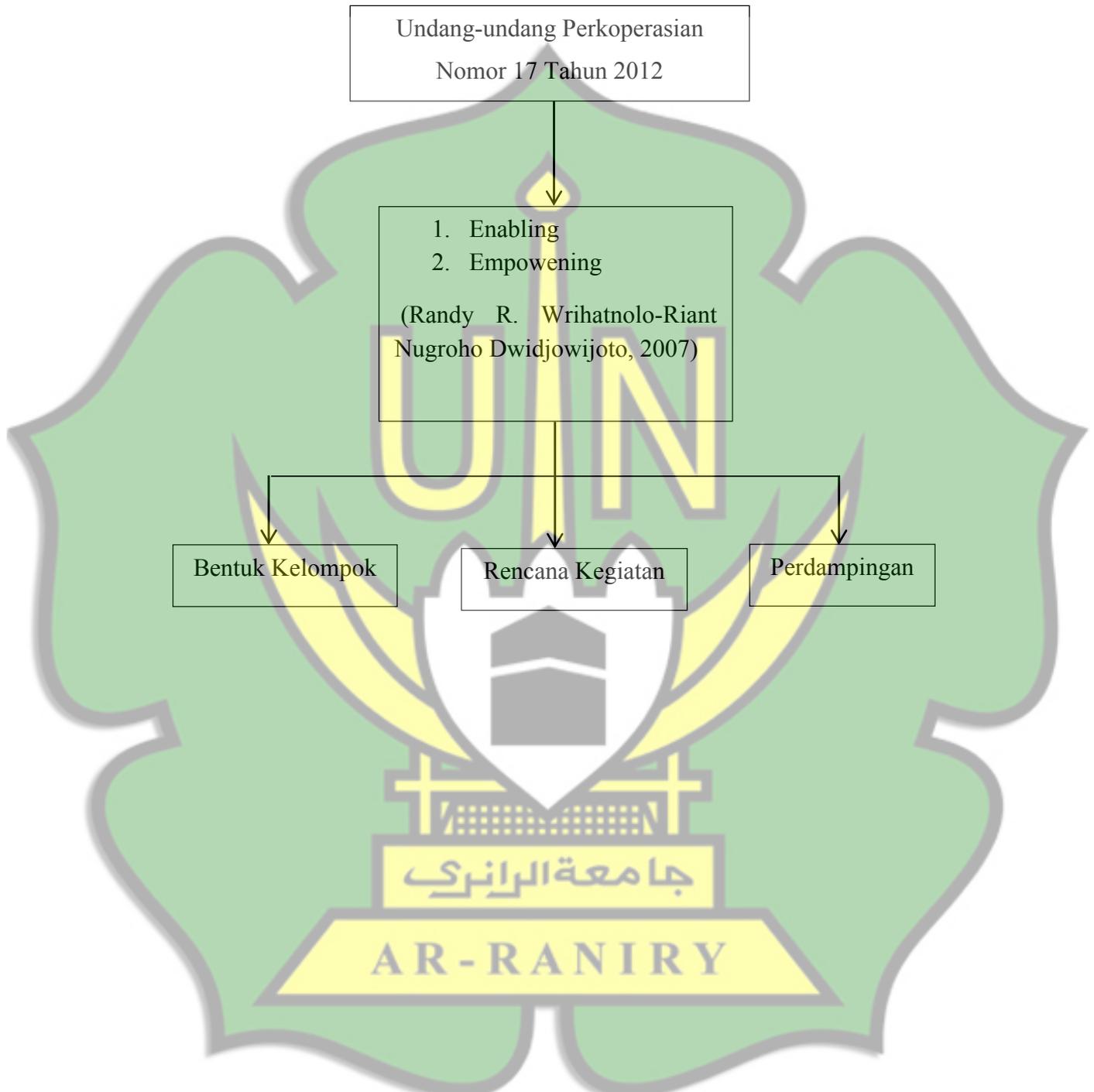
<sup>30</sup>Pandji Anoraga-Ninik Widiyanti, *Dinamika Koperasi* (Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2007), Hlm. 22.

## 2.4 Fokus Penelitian

Tabel 1. Fokus Penelitian

No	Dimensi	Indikator
1	Peran	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Upaya penanggulangan kemiskinan</li> <li>- Memberikan peluang kerja kepada masyarakat miskin untuk mengatasi permasalahan secara mandiri</li> <li>- Mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat.</li> </ul>
2	Pemberdayaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Masyarakat sebagai subjek pembangunan dengan indikator: (partisipatif, desentralisasi, demokrasi, transparansi dan akuntabilitas)</li> <li>- Penguatan kelembagaan masyarakat dengan indikator: (pembentukan dan penguatan kelembagaan, pelatihan bagi pengelola dan masyarakat, serta desentralisasi kepada lembaga masyarakat, dan partisipasi lembaga masyarakat)</li> <li>- Kapasitas dan dukungan aparat pemerintah, dengan indikator: (kapasitas aparat dalam memfasilitasi, kapasitas aparat dalam mendukung dan melakukan perdampingan)</li> <li>- Upaya dalam penanggulangan kemiskinan, dengan indikator: (pemetaan kemiskinan, kesesuaian usulan dengan kebutuhan, ketetapan pemberian dana dan kemampuan pengelolaan Bantuan Langsung Masyarakat).</li> </ul>

## 2.5 Kerangka Berfikir



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Permasalahan yang muncul dalam penelitian ini adalah pada pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat yang dilaksanakan oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh di Gampong Alue Sungai Pinang, sehingga diperlukan data dan informasi yang diolah dalam bentuk deskripsi atau penggambaran mengenai pelaksanaan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh.

Dengan demikian maka penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menggunakan penelitian kualitatif ini, diharapkan peneliti dapat mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan yang bertujuan untuk menjelaskan tentang Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang menjadi tempat penelitian peneliti yaitu pada Koperasi Wanita Putroe Aloeh di Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya. Lokasi ini dipilih sebagai subjek penelitian untuk mengetahui bagaimana peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh dalam pemberdayaan masyarakatnya, sehingga Koperasi Wanita Putroe Aloeh tidak berjalan lagi, padahal koperasi ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama

dalam hal unit usaha simpan pinjam, yang bertujuan untuk membantu perekonomian masyarakat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti koperasi ini.

### 3.3 Informan Penelitian

Informan penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang diperlukan oleh peneliti, informasi yang didapatkan dari masyarakat yang menjadi sumber data dalam penelitian kualitatif. Penelitian dalam metode ini menentukan peserta yang menjadi informan dengan syarat tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Jumlah informan yang peneliti dapatkan tergantung pada waktu dan sumberdaya yang tersedia.

Adapun pihak informan yang mendukung pada penelitian ini meliputi:

1. Ketua koperasi (1 orang)
2. Pembina koperasi (1 orang)
3. Staf koperasi (1 orang)
4. Masyarakat yang berada di Gampong Alue Sungai Pinang (5 orang).

Dalam hal ini peneliti memberikan dan menanyakan beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, (Surabaya: Zifatama Jawara, 2018), Hlm. 143.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan serta untuk mengamati hambatan-hambatan apa saja yang terjadi, peneliti mengumpulkan data dengan cara sebagai berikut :

#### 1) Wawancara (interview)

Wawancara sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang harus diteliti. Yang mana pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab dengan subyek penelitian dan berfokus pada permasalahan yang ingin diketahui. Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data.<sup>32</sup>

Wawancara dilakukan secara baku terbuka yang mana wawancara dilakukan dengan menggunakan seperangkat pertanyaan baku yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pengambilan data menggunakan wawancara ini diharapkan mendapatkan data secara mendalam terkait tentang bagaimana Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya.

#### 2) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi peneliti, yang bertujuan untuk menelusuri data mengenai hal-hal yang bersangkutan dengan masalah yang akan

---

<sup>32</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: ALPA BETA, 2017), Hlm. 157.

diteliti, yaitu dengan variabel berupa catatan, buku, agenda, jurnal ilmiah yang berkaitan dengan Koperasi Wanita Putroe Aloeh dan selanjutnya dijadikan sebuah data. Dokumen juga sebagai pelengkap dari penggunaan metode wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>33</sup>

Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai segala bentuk dokumen yang ada di Koperasi Wanita Putroe Aloeh, dokumen yang dibutuhkan seperti foto dan arsip tertulis yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan. Selain itu dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data mengenai profil Koperasi Wanita Putroe Aloeh dan profil Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data suatu proses penyederhanaan data yang mudah dibaca dan dipahami. Proses dalam mencari data dan menyusun data diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan, kemudian dibuat sebuah kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Untuk menganalisa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan langsung oleh peneliti sendiri berdasarkan dari hasil wawancara, dokumentasi serta catatan lapangan yang diperoleh dari sumber data, data yang telah didapatkan kemudian diuraikan

---

<sup>33</sup>Elvinaro Ardianto, *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA, 2014), Hlm. 167.

sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan dari hasil penelitian agar dapat dipahami oleh orang lain.

Analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan cara mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasannya :

#### 1) Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan atau penyederhanaan data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan, reduksi data berlangsung secara terus-menerus sejalan pelaksanaan penelitian berlangsung. Mereduksi data dengan cara merangkum dan memfokuskan hal-hal penting. Pada tahapan ini peneliti memilah data yang relevan dan yang kurang relevan dengan masalah dan tujuan dari penelitian, kemudian peneliti meringkas dan mengelompokkan sesuai dengan tema penelitian.

#### 2) Penyajian Data

Penyajian data suatu aktivitas yang berkaitan langsung dengan proses analisis data model intraktif. Penyajian data juga merupakan susunan informasi yang diperoleh berupa deskripsi untuk menganalisis data tersebut. Setiap data yang muncul selalu berkaitan dengan data yang lain, sehingga diharapkan setiap data yang diperoleh dapat dipahami dan tidak terlepas dari permasalahan yang ingin diteliti oleh peneliti. Penyajian data ini digunakan sebagai bahan untuk memberikan penjelasan dan penarikan sebuah kesimpulan.

### 3) Penarikan kesimpulan

Tahap akhir dari proses pengumpulan data adalah penarikan kesimpulan, yang mana penarikan kesimpulan ini dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah dikumpulkan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari responden dengan makna yang terdapat dalam masalah penelitian secara konseptual.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: ALPA BETA, 2017), Hlm. 169-172.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Deskripsi Umum Lokasi Penelitian

##### 4.1.1 Kondisi Geografis Aceh Barat Daya

Aceh Barat Daya merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Aceh Indonesia. Aceh Barat Daya mempunyai luas wilayah 1.490,60 km<sup>2</sup> dan merupakan bagian dari barat selatan. Letak Geografis Kabupaten Aceh Barat Daya terletak antara 04°61' - 04°47' Lintang Utara dan 95°00' - 86°30' Bujur Timur.

Secara administratif Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki batas wilayah:

- Utara : Kabupaten Gayo Lues
- Timur : Kabupaten Gayo Lues
- Selatan : Kabupaten Aceh Selatan dan Samudra Indonesia
- Barat : Kabupaten Nagan Raya.

##### 4.1.2 Kondisi Demografis Aceh Barat Daya

Penduduk di Kabupaten Aceh Barat Daya pada tahun 2017 berjumlah 148.687 jiwa dengan kepadatan penduduk 100 jiwa/km<sup>2</sup>. Kabupaten aceh barat daya mempunyai sembilan (9) Kecamatan dan 152 Gampong.

Alue Sungai Pinang merupakan salah satu gampong yang ada di Kabupaten Aceh Barat Daya yang terletak di pesisir Barat Daya Provinsi Aceh, gampong ini berada rata-rata 10 meter diatas permukaan laut. Dan gampong ini merupakan salah satu gampong dari 4 (empat) gampong dalam kemukiman kuta Jeumpa, dan salah satu gampong dari 10 gampong yang ada di kecamatan Jeumpa Kabupaten Aceh Barat Daya. Gampong Alue Sungai Pinang sampai saat ini

berdiri dengan 4 (empat) dusun dan setiap dusun dipimpin oleh Kepala Dusun, adapun nama dusunnya<sup>35</sup>:

1. Dusun I Pasar
2. Dusun II Alue Sangge
3. Dusun III Gunong Teungku
4. Dusun IV Alue Teungku Muda.

#### **4.1.3 Sejarah Pemerintahan Gampong Alue Sungai Pinang**

Sistem pemerintahan Gampong Alue Sungai Pinang sudah dibangun sejak zaman dahulu, dimana fungsi pemerintahan masih sangat kental dengan budaya lokal, yaitu pemerintahan yang mengedepankan nilai-nilai islam sebagai prinsip pembangunan. Keberadaan meunasah merupakan simbol sekaligus kekuatan untuk membicarakan setiap persoalan masyarakat, mulai dari masalah pertanian, ekonomi, pendidikan sampai masalah pelayanan kepada masyarakat. Meunasah ini pula sebagai tempat awal perkembangan sistem pemerintahan Alue Sungai Pinang, pada awal pembentukan pemerintahan secara formal, Alue Sungai Pinang dipimpin oleh seorang keuchik yang dibantu oleh perangkat gampong yang pada masa itu terdiri dari keuchik dan para kepala utusan tuha peut sebagai badan permusyawaratan gampong, hal ini sudah mulai berfungsi pada zaman dahulu dan penyelenggaraan pemerintah oleh tuha peut masih sangat kental dengan adat istiadat. Tuha peut berwenang memberi pertimbangan terhadap keputusan-keputusan gampong, memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh keuchik.

---

<sup>35</sup>RPJM Gampong Alue Sungai Pinang 2015-2021, Hlm. 9-10.

Imum meunasah sabagai pimpinan meunasah juga sangat berperan dalam pemerintah gampong.<sup>36</sup>

a. Keadaan Ekonomi Gampong

Kondisi perekonomian gampong tidak lepas dari peran masyarakat dalam berusaha mengembangkan perekonomian keluarga masing-masing. Secara umum masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang bekerja sebagai petani, pekebun, pedagang, pertukangan dan sebagian lainnya ada yang menjadi Pegawai Negeri Sipil. Alue Sungai Pinang sendiri memiliki areal pertanian yang cukup luas sehingga program pemerintah di sektor pertanian dapat menyerap atau merasakan program pemerintah disektor pertanian.

Jika dilihat dari kebutuhan rumah tangga pendapatan rata-rata penduduk di Gampong Alue Sungai Pinang mampu memenuhi kebutuhan hidupnya walaupun terbatas. Namun juga sebagian kecil masyarakat yang masih hidup dibawah garis kemiskinan sehingga membutuhkan penanganan khusus dari pemerintah gampong dan pemerintah daerah. Demikian juga halnya dengan peluang kerja, ada masyarakat yang bekerja musiman dan ada juga yang bekerja tetap. Tantangan besar bagi gampong adalah bagaimana pekerja musiman ini juga dapat bekerja secara tetap dengan penghasilan yang memadai.

---

<sup>36</sup> RPJM Gampong Alue Sungai Pinang 2015-2021, Hlm. 10.

Table 2. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencapaian

No	Mata pencapaian	Jumlah				Ket
		Dusun I	Dusun II	Dusun III	Dusun IV	
1	2	3	4	5	6	7
<b>I</b>	<b>Sektor Pertanian</b>					
	Petani	51	40	53	45	Aktif
	Buruh tani	2	-	2	5	Aktif
	Pemilik usaha pertanian	2	-	2	-	Aktif

## b. Angka Melek Huruf

Tabel 3. Perkembangan Angka Melek Huruf Gampong Alue Sungai Pinang  
2012-2015

No	Urain	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah penduduk usia diatas 15 tahun yang bisa membaca dan menulis	827	952	1113	1260
2	Jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas	869	987	1137	1284
3	<b>Angka melek huruf persen</b>	<b>1,05%</b>	<b>1,03%</b>	<b>1,02%</b>	<b>1,01%</b>

Sumber : Sekretariat Gampong Alue Sungai Pinang, 2015.

c. Angka Rata-Rata Lama Sekolah

Rata-rata lama sekolah di Gampong Alue Sungai Pinang tahun 2015 adalah 19 dan secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Perkembangan Rata-Rata Lama Sekolah Tahun 2012-2015

Tahun	Rat-Rata Lama Sekolah
	Gampong Alue Sungai Pinang
2012	19 tahun
2013	19 tahun
2014	17 tahun
2015	16 Ahun

*Sumber : Sekretariat Gampong Alue Sungai Pinang, 2015.*

## 4.2 Deskripsi Koperasi Wanita Putroe Aloeh

### 4.2.1 Pengenalan Sejarah Singkat Tentang Kopwan Putroe Aloeh, Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya.

Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini berdiri sejak 12 tahun yang lalu, tepatnya pada tanggal 10 Januari 2007, dengan Nomor dan Tanggal Badan Hukum 45/BH/DPKPP/1-15/IV/2007, Tanggal 12 April 2007. Koperasi Wanita ini dibentuk oleh 30 orang anggota (wanita). Sesuai dengan sejarah yang ada di Gampong Alue Sungai Pinang ini, maka Koperasi Wanita tersebut diberi nama “Putroe Aloeh”. Nama Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini diambil dari kisah seorang Putroe pada zaman dahulu yang berada di Gampong Alue Sungai Pinang

itu sendiri. Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini memiliki 3 orang pengurus inti terdiri dari: Ketua koperasi, Sekretaris, Bendahara, Dan dibantu oleh badan pengawas yang terdiri dari 3 orang : Ketua, dan dua orang anggota.

Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini juga pernah mendapat bantuan dana *Revolving* (kredit lunak) dari APBK Aceh Barat Daya, tahun 2010 sebesar Rp.10.000.000, dan digunakan untuk unit usaha simpan pinjam. Pada tahun pertama proses unit usaha simpan pinjam ini berjalan lancar, dan pada tahun 2014 proses unit usaha simpan pinjam sudah mulai bermasalah, sehingga usaha koperasi terhambat sampai sekarang. Hal ini dikarena kurangnya kesadaran diri dari anggota, dan juga tidak memiliki rasa tanggung jawab selaku pemilik sebuah koperasi yang mereka bentuk dan mendirikan bersama-sama. Dalam bulan 11 tahun 2019 dinas yang berwenang sudah mulai membenahi kembali Koperasi Wanita Putroe Aloeh.

#### **4.2.2 Visi dan Misi Koperasi Wanita Putroe Aloeh**

Adapun Visi dan Misi dari Koperasi Wanita Putroe Aloeh sebagai berikut:

1) Visi

“Terbentuknya sebuah badan usaha (wadah koperasi) khusus wanita di Gampong Alue Sungai Pinang”.

2) Misi

- a) Meningkatkan kesejahteraan anggota khususnya, dan masyarakat pada umumnya.

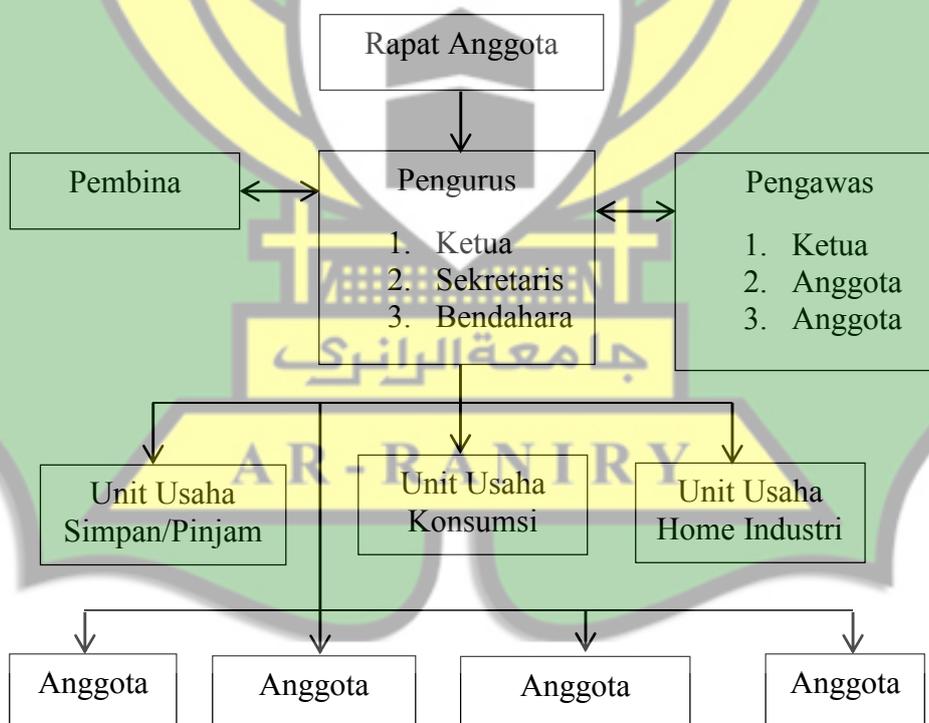
- b) Membantu modal usaha anggota dibidang industri rumah tangga, dan jualan kecil-kecilan.

#### 4.2.5 Profil Koperasi Wanita Putroe Aloeh

- 1) Nama Koperasi : Koperasi Wanita Putroe Aloeh
- 2) No. Badan Hukum : 45/BH/DPKPP/1-15/IV/2007
- 3) Tanggal Pendirian : 10 Januari 2007
- 4) Tanggal Pengesahan : 12 April 2007
- 5) Alamat : Gampong Alue Sungai Pinang,  
Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya.

#### 4.2.4 Struktur Organisasi Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Gampong Alue Sungai Pinang, Kec. Jeumpa, Kab. Aceh Barat Daya.

Gambar 1. Struktur Organisasi Koperasi Wanita Putroe Aloeh



Sumber: Arsip Koperasi Wanita Putroe Aloeh (2007-2014)

#### 4.2.5 Susunan Pengurus Koperasi Wanita Putroe Aloeh

Tabel 5. Susunan Pengurus Koperasi Wanita Putroe Aloeh

No	Nama	Umur	Jabatan
1.	Safridah majid	60	Ketua Pengawas
2.	Mariani	50	Anggota Pengawas
3.	Fauziah	58	Anggota Pengawas
4.	Mardhiati	50	Ketua
5.	Nurlaila M	51	Sekretaris
6.	Khatimah	48	Bendahara

*Sumber: Arsip Koperasi Wanita Putroe Aloeh (2007-2014)*

#### 4.2.6 Tupoksi Koperasi Wanita Putroe Aloeh

Seksi kelembagaan dan pengawasan mempunyai tugas menyusun, menyiapkan dan melakukan pengawasan, pengendalian, evaluasi dan pelaporan dalam pelaksanaan tugas dan fungsi pada seksi kelembagaan dan pengawasan.

Untuk menyelenggarakan tugas sebagaimana yang dilaksanakan oleh Seksi kelembagaan dan pengawasan mempunyai beberapa fungsi diantaranya :

- a) Penyusunan petunjuk teknis yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas dan fungsi seksi kelembagaan dan pengawasan;
- b) Pelaksanaan penyusunan rencana kerja seksi;
- c) Penyiapan bahan koordinasi dalam pelaksanaan kebijakan pembangunan koperasi;

- d) Pelaksanaan pengkoordinasian, mengadakan bimbingan organisasi dan tata laksana pengembangan koperasi sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku;
- e) Pengkoordinasian, mengadakan pelatihan peningkatan dan pengembangan sumber daya manusia bagi koperasi;
- f) Pelaksanaan pengawasan organisasi dan manajemen koperasi;
- g) Pelaksanaan penilaian peringkat status dan penetapan koperasi terbaik;
- h) Pelaksanaan pembinaan dan bimbingan penyuluhan pembentukan koperasi baru;
- i) Penyiapan bahan pembinaan dan pengawasan pengembangan usaha koperasi tingkat kabupaten;
- j) Pendataan, menginventarisasi dan memfasilitasi pembiayaan koperasi simpan pinjam;
- k) Pelaksanaan pengawasan terhadap koperasi yang telah mendapat bantuan/donasi maupun kredit lunak dari pemerintah;
- l) Penyusunan laporan hasil pelaksanaan tugas yang berkaitan dengan seksi kelembagaan dan pengawasan;
- m) Pelaksanaan tugas lain diberikan oleh atasan sesuai dengan bidang tugasnya.<sup>37</sup>

#### **4.2.7 Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh**

Koperasi Wanita Putroe Aloeh mempunyai anggota 52 orang termasuk pendiri, pengurus dan pengawas koperasi, dengan rincian semua beranggota

---

<sup>37</sup>*Arsip Koperasi Wanita Putroe Aloeh (2007-2014)*, Hlm 15. Pada tanggal 21 november 2019.

perempuan. Semua anggota koperasi berasal dari Gampong Alue Sungai Pinang itu sendiri. Berikut daftar anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh:

Tabel 6. Jumlah Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh

No	Nama	Keterangan	No	Nama	Keterangan
1.	Mardhiati	Perempuan	27.	Nurhasanah	Perempuan
2.	Khatimah	Perempuan	28.	Sri wahyuni	Perempuan
3.	Nura'in	Perempuan	29.	Rosmiati marzuki	Perempuan
4.	Rosmaniar	Perempuan	30.	Rukaiyah	Perempuan
5.	Rabumah	Perempuan	31.	Halmanidar	Perempuan
6.	Hermanida	Perempuan	32.	Fauziah	Perempuan
7.	Hj. Fatimah	Perempuan	33.	Zalika	Perempuan
8.	Halimah S	Perempuan	34.	Julita M	Perempuan
9.	Rismawati	Perempuan	35.	Julita M. Isa	Perempuan
10.	Safridah	Perempuan	36.	Ismaini	Perempuan
11.	Dasrimianti	Perempuan	37.	Nurlaila M	Perempuan
12.	Nyak aini	Perempuan	38.	Jamiah surya	Perempuan
13.	Pitriani	Perempuan	39.	Eka nasprianti	Perempuan
14.	Usmaniar	Perempuan	40.	Siti sara	Perempuan
15.	Sariana	Perempuan	41.	Asmawati	Perempuan
16.	Syarifah	Perempuan	42.	Mardhiani	Perempuan
17.	Asnidar	Perempuan	43.	Nurjannah	Perempuan
18.	Hj. Masnidar	Perempuan	44.	Mariani H	Perempuan
19.	Nyak puan	Perempuan	45.	Mawarni	Perempuan

20.	Asmiati	Perempuan	46.	Ainon mardhiah	Perempuan
21.	Ida marlinda	Perempuan	47.	Hj. Murni K	Perempuan
22.	Nuraini. MY	Perempuan	48.	Nurhayati madi	Perempuan
23.	Nurlisah	Perempuan	49.	Husni	Perempuan
24.	Hasmi	Perempuan	50.	Muslimah	Perempuan
25.	Yusniar	Perempuan	51.	Hasmijar	Perempuan
26.	Agusni	Perempuan	52.	Samanidar	Perempuan

*Sumber: Arsip Koperasi Wanita Putroe Aloeh (2007-2014)*

#### **4.2.8 Kegiatan Koperasi Wanita Putroe Aloeh**

Berdasarkan hasil penelitian kegiatan yang dimiliki oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh adalah:

- 1) Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Unit Usaha Simpan Pinjam

Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini menyediakan dana yang bertujuan untuk membantu anggota dalam hal pinjaman modal usaha, dana permodalan ini berasal dari simpanan anggota sendiri yang kemudian baru diolah menjadi modal pinjaman. Dana yang disediakan oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini hanya bisa dipinjamkan oleh anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh itu sendiri, sedangkan masyarakat yang bukan anggota koperasi tidak dapat meminjam uang di Koperasi Wanita Putroe Aloeh tersebut.<sup>38</sup>

<sup>38</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Salimin Amin Selaku Pembina Koperasi Putroe Aloeh Pada Tanggal 21 Oktober 2019, Jam 20.31 WIB.

#### 4.2.9 Rapat Pembentukan Koperasi Wanita Putroe Aloeh

Koperasi Wanita Putroe Aloeh disusun melalui rapat pembentukan, adapun rapat yang dilaksanakan oleh koperasi ini ada dua macam, Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan Rapat Pengurus yaitu:

- 1) Rapat Anggota Tahunan (RAT), rapat tahunan ini dilaksanakan setiap akhir tahun untuk membahas tentang semua hal yang dialami oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh selama satu tahun itu, dan untuk mengesahkan program kerja serta m
- 2) Penyusun RAPBK (Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Koperasi) selama satu tahun.
- 3) Rapat Pengurus, rapat ini dilaksanakan minimal itu tiga bulan sekali, dimana pada rapat ini dihadiri oleh pengurus dan pengawas koperasi yang membahas tentang permasalahan yang dialami oleh koperasi dan anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh.

Berdasarkan hasil penelitian adapun tahapan berjalannya agenda rapat yang dilaksanakan oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh sebagai berikut :

- a) pembukaan

pembukaan dilakukan oleh pengurus koperasi yaitu sekretaris yakni Ibu Nurlaila M, dengan membaca basmallah, yang kemudian dilanjutkan dengan ucapan terimakasih atas kehadiran para anggota dan pengawas koperasi, lalu acara selanjutnya diserahkan kepada pengurus yang lain.

b) Sambutan ketua

Setelah pembukaan, lalu dilanjutkan sambutan oleh ketua koperasi yaitu Ibu Mardhiati, setelah itu acara dilanjutkan ke pembahasan unit usaha simpan pinjam. Kemudian di serahkan kepada bendahara koperasi.

c) Iuran dan simpan pinjam

Iuran wajib anggota Rp. 10.000,- disetorkan kepada bendahara koperasi yaitu Ibu Khatimah, setelah proses simpan pinjam selesai anggota meminta ijin untuk meninggalkan rapat.

d) Tanggapan dan saran dari peserta rapat

Adapun pokok permasalahannya itu pada simpanan wajib, karena masih ada anggota yang belum membayar simpanan wajib setiap bulan, pengurus menegur/menyurati anggota secara langsung supaya dalam membayar simpanan wajib tidak terhambat lagi.

e) Penutup

Ucapan terimakasih yang disampaikan oleh ketua koperasi kepada anggota atas kehadiran pengawas dan anggota koperasi, kemudian acara dikembalikan lagi kepada sekretaris untuk menutup acara dengan membaca alhamdulillah. Keaktifan anggota dalam mengikuti kegiatan koperasi sebagian anggota akan mendapatkan sisa hasil usaha (SHU) apabila koperasi mendapatkan keuntungan, tambahan SHU akan dibagikan pada rapat akhir tahun.

#### 4.3 Data Hasil Penelitian

Koperasi Wanita Putroe Aloeh sesuai kepengurusan yang telah terdaftar di Kementrian Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia

berjumlah 6 orang, 3 pengawas, 3 orang pengurus koperasi dan secara keseluruhan jumlah pengawas, pengurus dan anggota koperasi berjumlah 52 orang anggota. Peneliti melakukan penelitian pada Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini meliputi pelaksanaan program unit usaha simpan pinjam serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh.

#### **4.3.1 Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh**

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu upaya yang menjadikan masyarakat berdaya dan mandiri. Untuk melihat pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh dapat dilihat dari beberapa upaya pemberdayaan.

##### **4.3.1.1 Menciptakan Suasana Atau Iklim Yang Memungkinkan Potensi Masyarakat Berkembang (Enabling)**

Pada dasarnya setiap manusia, setiap masyarakat memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Artinya tidak ada manusia atau masyarakat yang tidak memiliki potensi sama sekali. Untuk mengembangkan potensi masyarakat tersebut, maka masyarakat berinisiatif untuk membangun sebuah koperasi unit usaha simpan pinjam, yaitu Koperasi Wanita Putroe Aloeh. Untuk mengukur penciptaan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang dapat dilihat dari dua indikator yaitu:

##### **1) Memberikan Motivasi**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber memperoleh hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan anggota koperasi (1) memperoleh hasil:

“saya tertarik ikut serta menjadi anggota koperasi ini supaya memudahkan saya dalam mendapatkan pinjaman modal usaha. Karena jika saya tidak ikut serta dalam koperasi tersebut maka saya susah dalam mendapatkan pinjaman modal”.<sup>39</sup>

Wawancara dengan anggota koperasi (2) memperoleh hasil:

“saya ikut serta menjadi anggota koperasi karena waktu itu saya memerlukan dana pinjaman untuk keperluan keluarga. Ternyata setelah saya bergabung menjadi anggota koperasi sangat mempermudah saya dalam mengambil pinjaman”.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa masyarakat termotivasi ikut serta menjadi anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh, supaya dapat memudahkan masyarakat dalam peminjaman modal untuk mereka membuka usaha.

## **2) Melakukan Upaya Pengembangan Potensi Masyarakat**

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber adalah sebagai berikut:

Wawancara dengan ketua koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“pada hakikatnya koperasi ini kami bangun berdasarkan inisiatif sendiri. Pada dasarnya tujuan kami membangun koperasi ini supaya memudahkan masyarakat dalam simpan pinjam modal usaha, kemudian secara tidak langsung koperasi ini juga berpengaruh pada peningkatan perekonomian masyarakat. Adapun usaha yang kami lakukan untuk mengembangkan potensi masyarakat terutama anggota koperasi dalam meningkatkan pengelolaan koperasi, kami melakukan pembinaan, sosialisasi, serta memberi pemahaman kepada masyarakat terkait visi dan misi koperasi wanita putroe aloeh”.<sup>41</sup>

<sup>39</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Nyak Puan Selaku Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 24 November 2019, Jam 20.22 WIB.

<sup>40</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Sara Selaku Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 27 November 2019, Jam 17.30 WIB.

<sup>41</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardhiati Selaku Ketua Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 21 November 2019, Jam 14.21 WIB.

Wawancara dengan pembina koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“dalam upaya pengembangan potensi masyarakat kami hanya membuat program berupa simpan pinjam, supaya memudahkan masyarakat dalam peminjaman modal untuk membuka usaha, sehingga dengan adanya koperasi ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat”.<sup>42</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa dalam upaya mengembangkan potensi masyarakat, Koperasi Wanita Putroe Aloeh sebagai wadah masyarakat dalam menyalurkan potensi yang dimiliki, hanya membuat sebuah program yaitu unit usaha simpan pinjam guna untuk memudahkan masyarakat dalam mendapatkan modal usaha.

#### **4.3.1.2 Memperkuat Potensi Yang Dimiliki Dengan Menerapkan Langkah-Langkah Nyata (Empowening)**

Dalam upaya pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat dan mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat, perlu adanya langkah-langkah nyata yang harus dilakukan oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh. Hal ini dapat dilihat dari beberapa indikator sebagai berikut:

##### **1) Adanya Sarana Dan Prasarana Pendukung**

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan suatu unsur yang sangat penting dalam melaksanakan kegiatan usaha anggota koperasi, penyediaan sarana dan prasarana ini bisa berupa modal usaha maupun fasilitas dalam pembentukan koperasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber adalah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Salimin Amin Selaku Pembina Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 23 November 2019, Jam 20.31 WIB.

Wawancara dengan ketua koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“kalau sarana dan prasarana terkait pengadaan gedung itu kami sendiri yang menyediakan. Kalau mengenai bantuan dari pemerintah juga ada, tapi berupa bantuan modal usaha dalam menjalankan koperasi ini”.<sup>43</sup>

Wawancara dengan pembina koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“terkait dengan penyediaan sarana dan prasarana dalam pembentukan koperasi ini, semua sarana dan prasarana itu kami sediakan sendiri dan tidak ada campur tangan dari pihak pemerintah gampong sama sekali. Baik dalam pengadaan fasilitas fisik maupun non-fisik, karena koperasi yang kami bentuk ini tidak ada campur tangan dengan aparatur gampong, koperasi ini berdiri atas inisiatif kami sendiri”.<sup>44</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terkait pengadaan sarana dan prasarana disediakan sendiri oleh pengurus koperasi dan tidak ada campur tangan dari pemerintah. Hal ini disebabkan karena pembentukan koperasi ini dibentuk sendiri oleh masyarakat.

## 2) Adanya Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber memperoleh hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan ketua koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“terkait pelatihan, ada kami ikut pelatihan akan tetapi bukan pihak koperasi yang mengadakan pelatihan tersebut, kami hanya mengikuti pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah”.<sup>45</sup>

<sup>43</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardhiati Selaku Ketua Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 21 November 2019, Jam 14.21 WIB.

<sup>44</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Salimin Amin Selaku Pembina Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 23 November 2019, Jam 20.31 WIB.

<sup>45</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardhiati Selaku Ketua Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 21 November 2019, Jam 14.21 WIB.

Wawancara dengan pembina koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“saya sebagai pembina di koperasi ini juga ikut serta dalam pelatihan yang diadakan oleh pihak pemerintah, dan pelatihan yang diadakan hanya terkait masalah strategi atau upaya dalam pengelolaan koperasi”.<sup>46</sup>

Wawancara dengan anggota koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“ada diadakan pelatihan, tapi biasanya yang ikut pelatihan sudah diwakilkan oleh ketua dan pembina koperasi. Kemudian ketua dan pembina memberikan informasi kepada kami terkait materi yang didapatkan dalam pelatihan tersebut”.<sup>47</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terkait pengadaan pelatihan, belum ada pelatihan khusus yang diadakan oleh pihak Koperasi Wanita Putroe Aloeh, akan tetapi hanya ada pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah.

#### **4.3.2 Pelaksanaan Kegiatan Unit Usaha Simpan Pinjam Koperasi Wanita Putroe Aloeh**

Pembentukan Koperasi Wanita Putroe Aloeh pada dasarnya bertujuan untuk pelaksanaan unit usaha simpan pinjam. Yang mana dana yang dikelola adalah dari hasil simpanan anggota koperasi itu sendiri. Kemudian dana tersebut dipinjamkan kepada anggota yang membutuhkan pinjaman.

Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan unit usaha simpan pinjam Koperasi Wanita Putroe Aloeh, dapat dilihat dari hasil wawancara berikut ini.

<sup>46</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Salimin Amin Selaku Pembina Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 23 November 2019, Jam 20.31 WIB.

<sup>47</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Jamiah Surya Selaku Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 25 November 2019, Jam 15.11 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber memperoleh hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan pembina koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“dana yang dipinjamkan kepada anggota koperasi itu berasal dari simpanan anggota sendiri, kemudian di kelola oleh pengurus koperasi yang kemudian di pinjamkan kembali kepada anggota. Tidak hanya dari simpanan anggota akan tetapi koperasi juga mendapatkan pinjaman dana dari sumber lain yang memungkinkan untuk memberi pinjaman modal”.<sup>48</sup>

Selanjutnya bendahara Koperasi Wanita Putroe Aloeh menambahkan:

“uang pinjaman di koperasi wanita ini hanya boleh dipinjamkan oleh anggota koperasi sendiri, sedangkan yang bukan anggota tidak bisa mengambil pinjaman di koperasi. Karena koperasi wanita putroe aloeh ini sudah mempunyai syarat-syarat tertentu agar bisa mengambil pinjaman di koperasi”.<sup>49</sup>

Pendapat tersebut dibenarkan oleh ketua Koperasi Wanita Putroe Aloeh:

“tidak sembarangan orang mendapatkan pinjaman di koperasi akan tetapi harus menjadi anggota terlebih dahulu, adapun syarat-syarat yang mendukung dalam mengambil uang pinjaman itu yang pertama harus menjadi anggota koperasi terlebih dahulu, dan juga harus ada surat keterangan dari keuchik, surat keterangan dari keuchik ini dijadikan sebagai jaminan dalam koperasi saat anggota koperasi meminjam uang simpanan, apabila ada anggota yang terlambat membayar uang pinjaman maka aparat gampong akan menegur melalui surat yang ditujukan kepada anggota yang meminjam uang simpanan”.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari ketiga narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terkait pelaksanaan unit usaha simpan pinjam Koperasi

<sup>48</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Salimin Amin Selaku Pembina Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 23 November 2019, Jam 20.31 WIB.

<sup>49</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Khatimah Selaku Bendahara Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 19 November 2019, Jam 15.51 WIB.

<sup>50</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Mardhiati Selaku Ketua Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 21 November 2019, Jam 14.21 WIB.

Wanita Putroe Aloeh, yang mana dana yang dikelola adalah hasil dari simpanan anggota koperasi, kemudian dana tersebut dipinjamkan kembali kepada anggota koperasi itu sendiri. Untuk peminjaman dana tersebut ada kriteria tertentu yang harus dipenuhi, pertama terdaftar sebagai anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh, dan yang kedua, harus memiliki surat keterangan dari keuchik.

Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini juga pernah mendapat Bantuan Dana *Revolving* (kredit lunak) dari APBK Aceh Barat Daya, itu pada tahun 2010 sebesar Rp.10.000.000, dan dipergunakan untuk unit usaha simpan pinjam. Akan tetapi Pada tahun pertama proses unit usaha simpan pinjam ini berjalan lancar, dan pada tahun 2014 proses unit usaha simpan pinjam sudah mulai bermasalah sehingga usaha koperasi terhambat sampai sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber memperoleh hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan pembina koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“itu terjadi dikarena kurangnya kesadaran diri dari anggota sendiri, dan juga tidak memiliki rasa tanggung jawab selaku pemilik sebuah koperasi yang mereka bentuk dan mendirikan bersama-sama”.<sup>51</sup>

Selanjutnya bendahara Koperasi Wanita Putroe Aloeh menambahkan:

“banyak anggota yang tidak mengembalikan uang pinjaman setelah meminjam di koperasi, bahkan sampai sekarang ada juga anggota yang belum mengembalikan uang simpanan yang mereka pinjam, sehingga terjadi tunggakan dan proses simpan pinjam pun ikut terhambat sampai sekarang”.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Salimin Amin Selaku Pembina Koperasi Wanita Putroe Aloeh Pada Tanggal 23 November 2019, Jam 20.31 WIB.

<sup>52</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Khatimah Selaku Bendahara Koperasi Wanita Putroe Aloeh Pada Tanggal 19 November 2019, Jam 15.51 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa terkait dengan proses simpan pinjam yang terhambat sampai sekarang dikarenakan ada sebagian dari anggota koperasi yang tidak mengembalikan uang pinjaman sehingga unit usaha simpan pinjam terjadi tunggakan.

Pelaksanaan unit usaha simpan pinjam pada Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini sangat menguntungkan bagi anggota koperasi dalam hal mendapatkan pinjaman modal usaha, dan juga memudahkan anggota dalam mendapat pinjaman modal. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber memperoleh hasil sebagai berikut :

Wawancara dengan anggota koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“unit usaha simpan pinjam ini memberikan pinjaman kepada anggota koperasi, mempermudah dalam memperoleh pinjaman. Dan juga koperasi ini mengumpulkan dana dari simpanan anggota dan setelah itu di pinjamkan kembali kepada anggota, sehingga koperasi juga dapat menentukan jasa dalam perbulan. Pada saat mengambil pinjaman pada koperasi juga mendapatkan kendala, ada anggota koperasi yang setelah mengambil pinjaman mereka tidak tepat waktu dalam pengembalian pinjaman tersebut, sehingga anggota lain yang ingin mengambil pinjaman pun ikut terhambat”.<sup>53</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini, dalam memberikan pinjaman modal usaha lebih mudah, cepat dan dengan bunga yang kecil. Akan tetapi saat mengambil pinjaman pada koperasi juga mendapatkan kendala, yang mana ada anggota setelah mengambil pinjaman kemudian tidak tepat waktu dalam

---

<sup>53</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Nyak Puan Selaku Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh Pada Tanggal 24 November 2019, Jam 20.22 WIB.

pengembalian pinjaman, sehingga anggota lain ikut terganggu untuk mengambil pinjaman.

#### **4.3.3 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Pemberdayaan Masyarakat**

##### **1) Faktor Penghambat Pemberdayaan Masyarakat**

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh yaitu, permasalahan pada modal usaha yang masih terbatas, dan ini disebabkan karena unit usaha simpan pinjamnya yang sudah terhambat, yang diakibatkan oleh kesalahan anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini sendiri, karena ada anggota yang tidak mengembalikan uang pinjaman koperasi dan juga anggota lainnya enggan membayar simpanan wajib lagi, sehingga pelaksanaan pemberdayaan pada unit usaha simpan pinjam pada masyarakat pun ikut terhambat.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber memperoleh hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan pembina koperasi memperoleh hasil sebagai berikut:

“koperasi wanita putroe aloeh ini dalam pemberdayaan terhadap masyarakat belum semua program dijalankan, hanya program unit usaha simpan pinjam saja yang dilaksanakan. Hal ini karena permasalahan pada modal usaha yang masih terbatas, dan juga uang pinjaman yang di pinjamkan oleh anggota masih menunggak dalam proses pengembaliannya”.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa permasalahan yang terjadi disebabkan karena keterbatasan

---

<sup>54</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Bapak Salimin Amin Selaku Pembina Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Pada Tanggal 23 November 2019, Jam 20.31 WIB.

modal usaha yang membuat unit usaha koperasi ini tidak berjalan lancar, ditambah lagi dengan anggota yang tidak tepat waktu dalam pengembalian pinjaman modal.

## 2) Faktor pendukung pemberdayaan masyarakat

Menurut hasil penelitian faktor ada beberapa faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat, adanya masyarakat yang sukarela untuk menjadi anggota koperasi, serta adanya simpanan wajib bulanan anggota yang mendukung untuk dijadikan sebagai modal dalam unit usaha simpan pinjam. Bahkan dari sebagian anggota koperasi sendiri yang ingin memajukan kembali koperasi wanita putroe aloeh ini, antara lain adanya semangat dari anggota untuk kemajuan bersama, kebersamaan dalam mensejahterakan perekonomian, dan anggota juga mengharapkan bantuan dana usaha dari sumber lain yang memungkinkan untuk memberi pinjaman modal untuk melaksanakan pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti peroleh dari narasumber memperoleh hasil sebagai berikut:

Wawancara dengan Anggota koperasi (1) memperoleh hasil:

“pemberdayaan masyarakat sangat perlu dilakukan terutama untuk membangun sebuah usaha yang dapat memajukan masyarakat untuk kepentingan bersama, dan mendukung ekonomi lemah, supaya Koperasi Wanita Putroe Aloeh lebih maju dan berkembang didalam masyarakat”.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Nyak Puan Selaku Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh Pada Tanggal 24 November 2019. Jam 20.22 WIB.

Wawancara dengan Anggota koperasi (2) memperoleh hasil:

“saya berharap Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini dapat berjalan lancar kembali, dan ada bantuan dari pihak-pihak koperasi lainya untuk dilaksanakan pemberdayaan masyarakat di Gampong Alue Sungai Pinang, supaya Gampong Alue Sungai Pinang ini maju untuk kedepannya”.<sup>56</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dari kedua narasumber tersebut dapat peneliti simpulkan bahwa faktor utama yang mendukung terlaksananya unit usaha simpan pinjam adanya simpanan pokok dan simpanan wajib dari anggota koperasi, kemudian dikelola oleh bendahara setelah itu di jadikan sebagai modal usaha pinjaman para anggotanya. Bahkan sebagian besar anggota koperasi semangat agar Koperasi Wanita Putroe Aloeh dapat berjalan lancar lagi seperti sebelumnya.

---

<sup>56</sup>Berdasarkan Hasil Wawancara Dengan Ibu Jamiah Surya Selaku Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh Pada Tanggal 25 November 2019, Jam 15.11 WIB.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dan pengamatan di lapangan yang telah dilakukan dengan pihak Koperasi mengenai Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya. Maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Peran Koperasi Wanita Putroe Aloeh dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa peran pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh pihak Koperasi Wanita Putroe Aloeh yaitu dengan adanya pelaksanaan kegiatan unit usaha simpan pinjam, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat untuk berkembang seperti (memberikan motivasi dan melakukan upaya pengembangan potensi masyarakat), memperkuat potensi yang dimiliki dengan menerapkan langkah-langkah nyata seperti (adanya sarana dan prasarana pendukung dan adanya pelatihan dalam koperasi), serta faktor penghambat dan faktor pendukung dalam pemberdayaan masyarakat.
2. Faktor kegagalan yang dialami Koperasi Wanita Putroe Aloeh dalam pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan unit usaha simpan pinjam yaitu, terutama dalam pengelolaan koperasi yang belum berjalan dengan baik, bahkan binaan dari dinas koperasi juga kurang, keterbatasan pada modal usaha yang mempersulit keadaan koperasi untuk dapat berkembang

dan maju kedepannya, dan juga diakibatkan oleh kurangnya kesadaran dari anggota koperasi sendiri dalam mengembalikan uang pinjaman setelah mengambil pinjaman, bahkan juga ada sebagian anggota yang enggan untuk membayar uang simpanan wajib bulanan sesuai keputusan RAT (Rapat Anggota Tahunan) yang dijadikan sebagai modal usaha pada Koperasi Wanita Putroe Aloeh.

## 5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian dan berdasarkan uraian diatas, penulis dapat memberikan saran-saran dengan tujuan supaya bisa memberi referensi yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh kedepannya bisa menjadi lebih baik lagi.

1. Dalam pendampingan pemberdayaan terhadap masyarakat diharapkan ada binaan dari dinas koperasi, dan pemerintah Gampong seharusnya lebih ikut terlibat dengan pihak koperasi, agar pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini lebih terjamin keberhasilannya dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat dan akan lebih efektif sesuai dengan yang dihapkan oleh anggota dan masyarakatnya.
2. Dalam pengelolaan modal usaha diharapkan pihak koperasi lebih bersikap tegas, salah satunya dengan membuat peraturan-peraturan tertulis terkait dengan pemberian dana pinjaman modal usaha kepada anggotanya, supaya tidak terjadi penyelewengan terhadap modal yang telah dipinjamkan seperti sebelumnya.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anoraga, Pandji dan Widiyanti, Ninik. 2007. *Dinamika Koperasi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Ardianto, Elvinaro. 2014. *Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif Dan Kualitatif*. Bandung: SIMBIOSA REKATAMA MEDIA.
- ARSIP Koperasi Wanita Putroe Aloeh (2007-2014)*.
- Kartasapoetra, dkk. 2005. *Praktek Pengelolaan Koperasi*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Kartosapoetra, dkk. 2003. *Koperasi Indonesia*. Jakarta: PT BINA ADIAKSARA.
- Marmoah, Sri. 2014. *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: DEEPUBLISH.
- Muljono, Djoko. 2012. *Buku Pintar Strategi Bisnis Koperasi Simpan Pinjam*. Yogyakarta: C.V ANDI OFFSET.
- Nur Sayidah. 2018. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Surabaya: Zifatama Jawara.
- Oos M. Anwas. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*. Bandung: Alfabeta.
- Prijambodo. 2018. *Out Of The Box Koperasi Tantangan Perubahan Kini Dan Masa Depan*. Yogyakarta: Phoenix Publisher.
- RPJM Gampong Alue Sungai Pinang 2015-2021*.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: ALPA BETA.
- Widiyanti, Ninik dan Sunindhia. 2003. *Koperasi Dan Perekonomian Indonesia*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA dan PT BINA ADIAKSARA.
- Wrihatnolo Randy R. dan Nugroho Riant Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Sebuah Pengantar dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

## Jurnal

Anggito, Albi dan Setiawan Johan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Jejak. ISBN: 978-602-474-391-8.

Azis dan Jufri. 2015. *Implementasi Aparatur Sipil Negara Dalam Bidang Kesehatan Untuk Membina Karir Jabatan Fungsional Epidemiologi Kesehatan*. Yogyakarta: CP Press. ISBN: 978-602-1568-41-5.

Damanik, Sarinta, Efratani. 2017. *Pelaku Ekonomi Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa*. Jakarta: Uwais Inspirai Indonesia. ISBN: 978-623-227-211-8.

Pratditya, Firman, Arief. 2016. *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Koperasi (Studi Langkah-Langkah Pemberdayaan Dikoperasi Kerajinan Keperakan Mandiri Sejahtera (KOKKMAS) Kelurahan Keperakan, Kecamatan Mergangsan, Kota Yogyakarta*. Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Puspitasari, Putri. 2014. *Peran Koperasi Berkah Mentari Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Pada Masyarakat Pamulang, Kota Tangerang Selatan*. Jurusan Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Saebani, Amad. 2016. *Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat (Studi Pada KSP KOPDIT SAE Karanggintung, Sumbang, Banyumas)*. Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

## Undang-undang

Republik Indonesia. Nomor 17 Tahun 2012. Pasal 93 *Tentang Simpan Pinjam Koperasi*.

## Website

Seni Hendri, Serambinews, *Dari 6 Ribu Koperasi di Aceh Hanya 69 Persen Aktif*, Diakses Pada Tanggal 20 November 2019, Dari <https://aceh.tribunnews.com/dari-6-ribu-koperasi-di-aceh-hanya-69-persen-aktif>.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**Nomor : 103/Un.08/FISIP/Kp.07.6/01/2019**

**TENTANG**

**PENGGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;  
b. Bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;  
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;  
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 02/Un.08/R/Kp.07.5/01/2018 tentang Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang Kepada Pejabat di Lingkungan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **12 Desember 2018**

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** :
- PERTAMA** : Menunjuk Saudara :
- |                           |                            |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. Ade Irma, B.H.Sc., MA. | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Muazzinah, B.Sc., MPA. | Sebagai pembimbing kedua   |
- Untuk membimbing skripsi :
- |               |  |
|---------------|--|
| Nama          | : Asmita   |
| NIM           | : 150802070  |
| Program Studi | : Ilmu Administrasi Negara   |
| Judul         | : Peran Koperasi Wanita (KOPWAN) Putroe Aloeh Dalam Pemberdayaan Masyarakat Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya. |
- KEDUA** : Pembayaran honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh  
Pada Tanggal : 14 Januari 2019

An. Rektor  
Dekan



**Tembusan :**

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN  
Jalan: Syekh Abdu Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon: 0651-7552921, 7551857 Fax. 0651-7552921  
Homepage: [www.ar-raniry.ac.id](http://www.ar-raniry.ac.id) e-mail: [fisip@ar-raniry.ac.id](mailto:fisip@ar-raniry.ac.id)

Nomor : B- 2599/Un.08/FISIP/PP.00.9/11/2019  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Penelitian

03 Desember 2019

Kepada Y th,

Ketua Koperasi

di -

Tempat

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb*

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir perkuliahan pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka kami mohon kesediaan Bapak/Ibu dan atau yang mewakili agar sudi kiranya meluangkan waktu untuk mahasiswa kami melakukan wawancara dan pengambilan data yang dibutuhkan guna menyelesaikan tugas akhir dimaksud. Adapun data mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Nama : Asnita  
NIM : 150802070  
Fakultas / Prodi : FISIP UIN Ar-Raniry Banda Aceh / Ilmu Administrasi Negara  
Judul : Upaya Aparatur Gampong Dalam Membangun Kembali Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Gampong Alue Sungai Pinang, Kecamatan Jeumpa, Kabupaten Aceh Barat Daya.  
Lokasi Penelitian : Koperasi Wanita Putroe Aloeh, Gampong Alue Sungai Pinang, Kec. Jeumpa Kab. Aceh Barat Daya.

Demikian, atas perhatian dan bantuan yang diberikan kami ucapkan terimakasih.

Dekan,

  
Ernita Dewi



KOPERASI WANITA PUTRO ALOH

# KOPWAN PA

DESA ALUE SUNGAI PINANG KECAMATAN JEUMPA  
KABUPATEN ACEH BARAT DAYA  
BADAN HUKUM NOMOR : 45/BH/DPKPP.1- 15/IV/2007  
TANGGAL : 12 APRIL 2007



Sehubungan dengan surat dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : B-1244/Un.08/FISIP/PP.00.9/06/2019 Tanggal 18 November 2019, perihal izin pengumpulan data , maka kami dari pihak Koperasi Wanita Putroe Aloeh menerangkan:

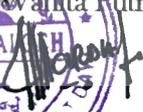
Nama : **Asmita**  
Nim : 150802070  
Jurusan/Prodi : Ilmu Administrasi Negara(S-1)/FISIP  
Semester : IX (sembilan)  
Alamat : Gampong Alue Sungai Pinang, Kec. Jeumpa, Kab. Aceh Barat Daya

Benar yang nama tersebut diatas telah melakukan penelitian pada Koperasi Wanita Putroe Aloeh sejak tanggal 19 s/d 27 November 2019, dan data penelitian tersebut berguna untuk bahan dalam rangka menyelesaikan data skripsi yang berjudul

“ PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KOPERASI WANITA PUTRO ALOH GAMPONG ALUE SUNGAI PINANG KECAMATAN JEUMPA KABUPATEN ACEH BARAT DAYA ”.

Demikian surat ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Dikeluarkan di : Alue Sungai Pinang,  
Pada tanggal : 27 November 2019

Koperasi Wanita Putroe Aloeh  
  
MARDIATY S.Pd.  
Ketua.

## PERTANYAAN PENELITIAN

### ❖ Ketua Koperasi

1. Apa saja kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : unit usaha simpan pinjam .

2. Bagaimana sejarah terbentuknya Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : Arsip koperasi wanita putroe Aloeh .

3. Berapa kali dalam sebulan diadakan rapat :

a. rapat antara anggota dan pengurus koperasi?

Jawab : Rapat koperasi diadakan setahun sekali (RAT).

b. rapat antara pengurus dan pembina koperasi?

Jawab : —

4. Apa saja faktor pendukung program simpan pinjam Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : Simpanan Anggota yang dijadikan sebagai modal usaha simpan pinjam .

5. Apa saja faktor penghambat program simpan pinjam Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : Terjadi Tunggakan dalam pengembalian uang pinjaman .

6. Apakah pemerintah gampong ikut memberikan dukungan terhadap berjalannya Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : Iktut , pemerintah gampong ikut andil dalam pemberian surat keterangan apabila ada anggota yang ingin meminjam uang di koperasi .

7. Bagaimana proses perekrutan anggota?

Jawab : Mengajak ibu-ibu rumah tangga kemudian diadakan rapat pembentukan , dan masyarakat setuju dengan diadakan koperasi simpan pinjam , kemudian baru dibentuk struktur dari koperasi .

8. Apa saja persyaratan agar bisa menjadi anggota di Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : terdaftar sebagai anggota koperasi , memberikan simpanan pokok dan simpanan wajib bulanan .

9. Berapa jumlah anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : 52 orang anggota koperasi .

10. Apa saja unsur yang mendukung kegiatan simpan pinjam Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : dari simpanan anggota yang dijadikan sebagai modal pinjaman .

11. Jika ada anggota yang ingin keluar seperti apa tindakan yang dilakukan oleh pengurus Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab: tindakan yang dilakukan oleh pengurus koperasi dengan cara membujuk anggota yang ingin keluar supaya tetap bergabung dalam koperasi, jika anggota tersebut tetap berniat untuk keluar dan tidak ingin bergabung lagi maka terpaksa di keuarkan.

❖ **Pembina Koperasi**

1. Apa saja visi misi Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab: Arsip Koperasi wanita putroe Aloeh.

2. Siapa yang pertama kali mengusulkan penderian Koperasi Wanita Putroe Aloeh di Gampong Alue Sungai Pinang?

Jawab: dari beberapa orang masyarakat.

3. Apakah pembina selalu diikuti sertakan dalam rapat anggota dan pengurus?

Jawab: Iya, pada saat Rapat Anggota Tahunan (RAT).

4. Apakah pihak koperasi memberikan bimbingan dalam bentuk pelatihan pada anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab: belum dilakukan.

5. Apa saja kegiatan pemberdayaan terhadap anggota melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab: hanya unit usaha simpan pinjam.

6. Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan terhadap anggota melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab: Memberi uang pinjaman bagi anggota yang membutuhkan.

7. Apa saja faktor pendukung program simpan pinjam Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab: dari simpanan anggota yang dijadikan sebagai modal, dan adanya pinjaman dana yaitu Dana Reoving dan sumber lainnya yang memungkinkan.

8. Apa saja faktor penghambat program simpan pinjam Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab: keterbatasan pada modal usaha.

9. Apakah pemerintah gampong ikut memberikan dukungan terhadap berjalannya Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab: Iya, pemerintah gampong ikut serta dalam hal pemberian surat keterangan kepada anggota koperasi yang ingin mengambil uang pinjaman di koperasi.

10. Berapa jumlah anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : 52 anggota koperasi wanita putroe Aloeh.

11. Apa saja unsur yang mendukung kegiatan simpan pinjam Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : dari simpanan anggota yang dijadikan modal usaha.

12. Jika ada anggota yang ingin keluar seperti apa tindakan yang dilakukan oleh pengurus Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : harus dimusyawarah dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT).

❖ **Bendahara Koperasi**

1. Berapa simpanan pokok yang harus dibayar untuk bisa menjadi anggota koperasi?

Jawab : Simpanan pokok 50.000 / anggota.

2. Berapa maksimal nominal dana yang dipinjamkan kepada anggota koperasi?

Jawab : tidak boleh melebihi batas simpanan.

3. Berapa jangka waktu pengembalian dana pinjaman oleh anggota kepada Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : maksimal 10 bulan jangka waktu pengembalian dana simpanan.

4. Bagaimana mekanisme angsuran/cicilan pengembalian dana pinjaman?

Jawab : Setoran wajib disetor sebelum tanggal 10

5. Apa saja syarat untuk dapat meminjam uang pinjaman di Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : terdaftar sebagai anggota, dan harus ada surat keterangan dari keuchik yang dijadikan sebagai jaminan.

6. Apakah ada anggota yang tidak mengembalikan uang pinjaman?

a. jika iya, kebijakan seperti apa yang dilakukan oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : peraturannya mendapatkan denda kalau melebihi tempo pinjaman.

7. Sanksi apa yang diberikan jika telat dalam membayar cicilan?

Jawab : Membayar denda Rp. 1000 sehari.

8. Apa saja hambatan yang muncul dalam proses kegiatan simpan pinjam Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : banyak anggota yang tidak mengembaiukan uang pinjaman koperasi, sehingga terjadi tunggakan, dan proses simpan pinjam terhambat :

#### ❖ Anggota Koperasi

1) Bisa dijelaskan dari mana anda mengetahui program ini?

Jawab : dari pemtina koperasi .

2) Sudah berapa lama anda menjadi anggota?

Jawab : Sejak dibentuk koperasi sampai saat ini .

3) Alasan pertama apa yang menyebabkan anda ikut atau gabung dalam program simpan pinjam di Koperasi Putroe Aloeh?

Jawab : supaya mudah memperoleh modal usaha untuk membangun sebuah usaha, buat kepentingan bersama dan mendukung ekonomi lemah .

4) Sudah berapa kali anda mendapat pinjaman?

Jawab : Lebih kurang sebanyak 3 kali .

5) Dalam mengikuti program tersebut apa ada kendalanya baik dari segi biaya ataupun yang lainnya?

Jawab : pada pengembalian uang pinjaman tidak tepat waktu, sehingga terjadi kendala terhadap anggota lain yang ingin mengambit pinjaman .

6) Apa yang anda rasakan sebelum dan sesudah anda mengikuti program simpan pinjam di Koperasi Putroe Aloeh?

Jawab : Sebelum ikut koperasi simpan pinjam ini susah untuk mencari pinjaman, tetapi setelah mengikuti program simpan pinjam lebih mudah untuk memperoleh pinjaman modal usaha .

7) Keuntungan anda setelah mengikuti program simpan pinjam seperti apa?

Jawab : Mempermudah dalam memperoleh modal usaha .

8) Apa alasan anda untuk meminjam uang di Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

a. Jika ada, usaha apa yang anda lakukan dari uang pinjaman tersebut?

Jawab : usaha jual pata kecil-kecilan, ada yang menjual pisang goreng .

9) Apakah anda pernah meminjam uang koperasi untuk membangun usaha?

Jawab : Pernah membangun usaha :

1). jual beli pata

2). jualan pisang goreng .

10) Apakah koperasi pernah mengadakan pelatihan?

a. Jika ada, pelatihan seperti yang diadakan oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : program pelatihan anggota belum dijalankan oleh koperasi karena belum cukup dana untuk membuat pelatihan.

11) Sanksi apa yang diberikan jika telat dalam membayar cicilan?

Jawab : ———

12) Apa harapan dari program koperasi simpan pinjam yang anda ikuti ini?

Jawab : supaya koperasi ini dapat berjalan lagi dan ada bantuan dari pihak-pihak lainnya untuk keberlangsungan koperasi ini.

13) Apa harapan anda kedepan untuk Koperasi Wanita Putroe Aloeh ini?

Jawab : Supaya koperasi wanita putroe Aloeh ini lebih maju dan berkembang didalam masyarakat.

14) Apa saja kegiatan pemberdayaan anggota melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : unit usaha simpan pinjam.

15) Bagaimana pelaksanaan kegiatan pemberdayaan anggota melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : memberikan uang pinjaman bagi anggota yang membutuhkan pinjaman modal.

16) Bagaimanakah pelaksanaan program simpan pinjam melalui Koperasi Wanita Putroe Aloeh?

Jawab : ada sebagian anggota sudah mendapat pinjaman modal usaha dan sudah ada yang membuka usaha kecil-kecilan.

17) Bagaimana manfaat kegiatan simpan pinjam bagi anggota koperasi?

Jawab : Mempermudah Anggota dalam mengambil simpanan.

18) Apa saja program yang ditawarkan oleh Koperasi Wanita Putroe Aloeh selain dari memberikan uang simpan pinjam?

Jawab : hanya memberikan uang pinjaman.

**KOPERASI WANITA " PUTROE ALOEH "**  
**DESA AS.PINANG**

**DAFTAR : SIMPANAN ANGGOTA PER 31 DESEMBER 2008**

NO	NAMA ANGGOTA	SIMPANAN		JUMLAH
		POKOK	WAJIB	
01.	MARDHIATI	50,000	270,000	320,000
02.	KHATIMAH	50,000	280,000	330,000
03.	NURA'IN	50,000	280,000	330,000
04.	ROSMANAR	50,000	290,000	340,000
05.	RABUMAH	50,000	270,000	320,000
06.	HERMANIDA	50,000	270,000	320,000
07.	HJ.FATIMAH	50,000	290,000	340,000
08.	HALIMAH S	50,000	290,000	340,000
09.	RISMAWATI	50,000	250,000	300,000
10.	SAFRIDAH	50,000	270,000	320,000
11.	DASRIMIANTI	50,000	220,000	270,000
12.	NYAK AINI	50,000	260,000	310,000
13.	PITRIANI	50,000	260,000	310,000
14.	USMANIDAR	50,000	180,000	230,000
15.	SARIANA	50,000	240,000	290,000
16.	SYARIFAH	50,000	210,000	260,000
17.	ASNIDAR	50,000	170,000	220,000
18.	HJ. MASNIDAR	50,000	240,000	290,000
19.	NYAK PUAN	50,000	240,000	290,000
20.	ASMIATI	50,000	210,000	260,000
21.	IDA MARLINDA	50,000	210,000	260,000
22.	NURAINI.MY	50,000	10,000	60,000
23.	NURLISAH	50,000	140,000	190,000
24.	HASMI	50,000	10,000	60,000
25.	YUSNIAR	50,000	240,000	290,000
26.	AGUSNI	50,000	50,000	100,000
27.	NURHASANAH	50,000	220,000	270,000
28.	SRIWAHYUNI	50,000	10,000	60,000
29.	ROSMIATI MARZUKI	50,000	60,000	110,000
30.	RUKAIYAH	50,000	20,000	70,000
31.	HALMANIDAR	50,000	80,000	130,000
32.	FAUZIAH	50,000	210,000	260,000
33.	ZALIKA	50,000	220,000	270,000
34.	JULITA M	50,000	140,000	190,000
35.	JULITAM.ISA	50,000	210,000	260,000
36.	ISMAINI	50,000	130,000	180,000
37.	NURLAILA M	50,000	220,000	270,000
38.	JAMIAH SURYA	50,000	210,000	260,000
39.	EKA NASPRIANTI	50,000	220,000	270,000
40.	SITI SARA	50,000	190,000	240,000
41.	ASMAWATI	50,000	220,000	270,000
42.	MARDHIANI	50,000	210,000	260,000
43.	NURJANNAH	50,000	210,000	260,000
44.	MARIANI H	50,000	220,000	270,000
45.	MAWARNI	50,000	260,000	310,000
46.	AINON MARDHIAH	50,000	220,000	270,000
47.	HJ. MURNI. K	50,000	260,000	310,000
48.	NURHAYATI MADI	50,000	220,000	270,000
49.	HUSNI	50,000	120,000	170,000
50.	MUSLIMAH	50,000	60,000	110,000
51.	HASMIJAR	50,000	10,000	60,000
52.	SAMANIDAR	50,000	140,000	190,000
<b>J U M L A H</b>		<b>2,600,000</b>	<b>9,940,000</b>	<b>12,540,000</b>

AS.PINANG, 31 DESEMBER 2008

PENGURUS KOPERASI WANITA AS.PINANG



  
**KETUA**                      **BENDAHARA**      **SEKRETARIS,**  
**MARDHIATI**                      **CHATIMAH**                      **NURLAILA**

## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Pembina Koperasi Wanita Putroe Aloeh



### 2. Ketua Koperasi Wanita Putroe Aloeh



### 3. Bendahara koperasi wanita putroe aloeh



#### 4. Anggota Koperasi Wanita Putroe Aloeh



## RIWAYAT HIDUP PENULIS

Nama : Asmita  
Tempat/ Tanggal Lahir : As.Pinang, 20 Mei 1997  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kebangsaan : Indonesia  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Status : Belum Kawin  
Alamat : As.Pinang, Kec.Jeumpa, Kab. Aceh Barat Daya  
No.Hp : 081283444497  
Email : asmitaasmita7890@gmail.com

### Nama Orang Tua

- a. Ayah : Salimin Amin
- b. Pekerjaan : PNS
- c. Ibu : Nyak Puan
- d. Pekerjaan : IRT
- e. Alamat : As.Pinang, Kec. Jeumpa, Kab. Aceh Barat Daya

### Riwayat Pendidikan

- a. SD : SDN 2 Jeumpa
- b. SMP : MTsN 4 Aceh Barat Daya
- c. SMA : MAN Aceh Barat Daya
- d. Universitas : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

Banda Aceh, 17 Desember 2019  
Yang menerangkan,

  
Asmita